

**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEHARMONISAN
KELUARGA**

**(Studi Kasus Jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga
Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

**Riasari Maskuri'ah
1103007**

**FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2008

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Riasari Maskuri'ah**
NIM : 1103007
Fak./ Jurusan : **DAKWAH/BPI**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM
DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KEHARMONISAN KELUARGA (STUDI
KASUS JAMA'AH "PENGAJIAN AHAD PAGI
KELUARGA SAKINAH" DI DESA SAPEN
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL)**

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Juni 2008

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

Drs. H. Machasin, M.Si
NIP: 150 198 880

H. Abu Rokhmad, M.Ag
NIP: 150 318 041

SKRIPSI

**BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEHARMONISAN
KELUARGA (STUDI KASUS JAMA'AH "PENGAJIAN AHAD
PAGI KELUARGA SAKINAH" DI DESA SAPEN
KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL)**

Disusun oleh

Riasari Maskuri'ah
1103007

telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 09 Juli 2008
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Dekan / Pembantu Dekan

Hj. Yuyun Affandi, Lc. M.A
NIP.150 254 345

Sekretaris Dewan Penguji/
Pembimbing

H. Abu Rokhmat, M.Ag
NIP. 150 318 014

Anggota Penguji
Penguji I

baidi bukhori, S.Ag., M.Si
NIP. 150 277 617

Penguji II

Komarudin, M.Ag
NIP. 150 299 489

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 Juli 2008

Penulis

Riasari Maskuri'ah
NIM. 1103007

MOTTO

وعن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال
تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِحَمَاهَا وَلِمَالِهَا وَلِنَسَبِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ
الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ. (رواه مسلم)

*“Dinikahi wanita itu karena empat perkara: karena kecantikannya,
karena hartanya, karena nasabnya dan karena agamanya,
maka hendaklah engkau mencari yang beragama.
Celakalah engkau jika menyalahi perintahku”.*
(HR. Bukhari dan Muslim)

ABSTRAKSI

Riasari Maskuri'ah (1103007) “Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus Jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal)” Fakultas Dakwah jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam) IAIN Walisongo Semarang.

Kajian pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan dan menggambarkan tentang pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga pada jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui tentang metode dan materi yang tepat untuk diberikan kepada jama'ah dalam pembinaan dan pembentukan suatu keluarga yang harmonis (sakinah) dilimpahi *mawaddah warraohamah*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan bimbingan penyuluhan agama Islam dan keharmonisan keluarga. Pada jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Dimana kerangka diskriptifnya terdapat upaya implementasi metode dan materi bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga.

Subyek dalam penelitian ini adalah jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, yang berjumlah 50 orang dari 500 populasi secara random sampling atau pengambilan sampel secara acak. Data diperoleh dari angket yang disebarakan kepada responden, berupa angket skala likert.

Variabel bimbingan penyuluhan agama Islam dijabarkan dalam 47 item dan variabel keharmonisan keluarga dijabarkan dalam 40 item yang terdiri variabel dan unfavorable. Pengujian validitas menggunakan bantuan SPSS versi 11.0 for windows dengan validitas koefisien yang bergerak antara 0,2594 sampai 0,8468 untuk skala bimbingan penyuluhan agama Islam dan 0,2917 sampai 0,8175 untuk skala keharmonisan keluarga.

Penelitian ini mempergunakan analisis regresi satu predictor. Sedangkan dalam upaya implementasi kerangka materi mengenai pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga dengan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga dengan angka korelasi yang menunjukkan (4,03). 2) Ada upaya penting dalam implementasi kerangka materi bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya sederhana ini, kepada:



Ayahanda dan ibunda tercinta (Rochmad & Martini) yang selalu mendo'akan, mencurahkan rasa kasih sayang, perhatian, memberikan motivasi kepada ananda dalam segala hal, baik material maupun spiritual.



Kakanda (Ari Kurniawan dan H. M. Rudi Wahyu Jagad Satrio) Adinda (Muhammad Havid Zuhri & Nuzuliana Rahma Putri) yang selalu memberikan senyum dan canda kebahagiaan dalam membantu dan memotivasi penyelesaian tugas akhir ini.



*Teman dakwah dan seperjuangan
(TPQ Khadiqotul 'Ulum M. Al-Miftahurrohman)
Terima kasih atas do'a-do'a & motivasinya selama ini*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puja dan puji syukur hanya bagi Allah SWT, yang maha pengasih, penyayang, dan pemurah. Karena hanya dengan rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, bimbingan penyuluhan agama Islam dan pengaruhnya terhadap keharmonisan keluarga (studi kasus jamaah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kita nantikan *Syafa'atnya Di Yaumul Qiyamah*.

Penulis menyadari, tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- ❖ Bapak Drs. H.M. Zain Yusuf, MM selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan, motivasi serta bimbingan kepada penulis.
- ❖ Bapak Drs. H. Machasin, M.Si selaku Pembimbing I sekaligus sebagai dosen wali dan Bapak H. Abu Rokmad, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
- ❖ Bapak Baidi Bukhari, S.Ag, M.Si selaku KAJUR BPI dan Bapak Drs. Komarudin, M.Ag, selaku sekjur BPI fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- ❖ Segenap Bapak/ Ibu Dosen, Serta Karyawan/ Karyawati Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- ❖ Ayah, Bunda, Kakak Dan Kedua Adik penulis yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menuntut ilmu di fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- ❖ Bapak Camat Boja Beserta Stafnya yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

- ❖ Bapak H. Muhammad Mochlas selaku ketua jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah". Bapak S. Asrori dan Bapak Muhadzab yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
- ❖ Untuk KMIW (Keluarga Mahasiswa Islam Wonogiri), Guyup Rukun Tandang Gawe Demi Tanah Kelahiran Kota Wonogiri.
- ❖ IMM cabang kota semarang dan IMM komisariat Al-Faruqi IAIN Walisongo Semarang dengan semboyan "abadi perjuangan!".
- ❖ Bapak Abdul Somad, S.Ag, mas agus, mas dedi, mas muklisisin, mbak ema, dan mbak hayim yang telah mau membimbing dan berbagai pengalaman selama berada di RSUD tugu rejo Semarang.
- ❖ Teman-teman seperjuangan di RSUD tugu rejo Semarang (syaiful, rokhim, rehabni, dan rofi'atun).
- ❖ Murobbi (mbak opiek) yang telah mau berbagi ilmu dengan penuh kesabaran menasehati penulis, untuk tetap Istiqomah.
- ❖ Keluarga besar bapak Sukirno (kost Assalam) yang telah memberikan fasilitas dan tempat tinggal selama penulis menuntut ilmu di fakultas dakwah IAIN Walisongo Semarang.
- ❖ Teman-teman BPI khususnya paket A (rehabni, umi, dini, quraton, alfiah, sujukron, syaiful, rokhim, mad'dhufron, pipit, mansyur, hambali, musrifah, dwi, andi, ary, ela, dan lain-lain) yang selalu berbagai keceriaan.
- ❖ Ikhwah KAMMI IAIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu dan pengalaman juga pengetahuan.
- ❖ Teman-teman kost assalam (fatwa, ina, d'sofi, d'ika, d'zulaikha, d'okta, d'zum, d'iim, d'imas, d'evi, d'wati, d'vida, d'riva) makasih atas motivasi, perhatian, dan kepercayaannya menjadikan keluarga atau pengganti orang tua selama hidup bersama di kost assalam.
- ❖ Juga tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan tugas ini, yang tidak dapat sebut satu persatu.
Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga skripsi

ini dapat membawa manfaat sekaligus menambah wawasan pengetahuan kita, terutama dalam pengembangan bimbingan penyuluhan/ konseling Islam.

Semarang

Penulis

Riasari Maskuriah

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka
- E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DAN KEHARMONISAN KELUARGA

- A. Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
 - 1. Pengertian Bimbingan
 - 2. Pengertian Penyuluhan
 - 3. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
 - a. Petugas dan Subyek Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
 - b. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
 - c. Metode Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
 - d. Bidang Garapan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
 - e. Landasan Bimbingan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
 - f. Prinsip-Prinsip Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
- B. Keharmonisan Keluarga
 - 1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

2. Dasar dan Tujuan Pembentukan Keluarga
 3. Bentuk-Bentuk Keluarga Harmonis
 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Keharmonisan Keluarga
- C. Hubungan Antara Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dengan Keharmonisan Keluarga

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Metode Penelitian
- B. Definisi Konseptual dan Operasional
- C. Sumber dan Jenis Data
- D. Populasi dan Sampel
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisa Data

BAB IV GAMBARAN UMUM TENTANG KEBERADAAN “PENGAJIAN AHAD PADI KELUARGA SAKINAH” DAN DATA KHUSUS TENTANG BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DAN KEHARMONISAN KELUARGA

- A. Situasi “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal
 1. Sejarah Berdirinya
 2. Lokasi
 3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
 4. Maksud dan Tujuan
 5. Metode dan Materi
 6. Faktor yang Menunjang dan Menghambat
- B. Data Khusus tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
- C. Data Khusus tentang Keharmonisan Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat. Keluarga setidaknya terdiri dari satu orang laki-laki dan seorang perempuan yang hidup bersama sebagai suami istri (Musnamar, 1992 : 55). Setiap suami dan istri pasti mendambakan kesejahteraan keluarga dengan mengusahakan agar hubungan sosial suami istri penuh keakraban dan kemesraan, dengan jalan menjauhi pertentangan dan percekocokan yang akan mengakibatkan putus atau pecahnya ikatan perkawinan (Syubandono, 1988: 1).

Berkeluarga, di samping sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis seksual, juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan rohaniyah (kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang) dan secara kodrati diperlukan untuk menjaga kelestarian umat manusia. Al-Qur'an (surat Ar-Rum [30] : 21) menyatakan maksud dan tujuan berkeluarga sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (الرّوم : 21)

Artinya: *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”* (Q.S. ar-Rum : 21)

Keluarga bahagia merupakan dambaan bagi setiap insan, hal ini karena dalam keluarga yang bahagia setiap individu-individu (anggota keluarga) mampu bertindak dan berperilaku sesuai peran, fungsi, hak dan kewajibannya.

Islam tidak hanya menetapkan peraturan untuk melindungi keluarga dalam arti untuk menjamin keselamatan dan kelestariannya saja, tetapi Islam juga menetapkan peraturan-peraturan lainnya yang berfungsi untuk menyelesaikan secara tuntas dan sukses segala persoalan hidup atau sengketa yang timbul dalam keluarga. Jika dalam keluarga terjadi ketegangan, maka pihak suami maupun istri harus merahasiakannya (Al-Khasyt, 1994: 73). Apabila permasalahan yang ada terpaksa harus disampaikan kepada pihak ketiga, hanyalah diperbolehkan kepada keluarga dekat. Pada tahap awalnya, pemberitahuan hanyalah terbatas tentang adanya ketegangan saja tanpa perlu merinci macam permasalahannya (Al-Khasyt, 1994: 74).

Problem-problem pernikahan dan keluarga amat banyak, dari yang kecil sampai yang besar; dari sekedar pertengkaran kecil sampai ke perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya *broken home*. Penyebabnya bisa terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, pada masa-masa sebelum dan menjelang pernikahan, bisa juga muncul di saat-saat sedang mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga. Dengan kata lain, ada banyak faktor yang dapat menyebabkan pernikahan dan pembinaan kehidupan rumah tangga atau

keluarga itu menjadi tidak baik, tidak seperti yang diharapkan, tidak dilimpahi “*mawaddah wa rahmah*”, ataupun tidak menjadi keluarga “*sakinah*”.

Kenyataan akan adanya problem yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga kerap kali tidak bisa diatasi sendiri oleh yang terlibat dengan masalah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan konseling dari orang lain untuk turut serta mengatasinya. Selain itu, kenyataan bahwa kehidupan pernikahan dan keluarga itu selalu saja ada problemnya, menunjukkan pula perlu adanya bimbingan Islam mengenai pernikahan dan pembinaan kehidupan berkeluarga (Faqih, 2004 : 85).

Jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya selain memberikan pendidikan dan pengarahan tentang permasalahan-permasalahan di dalam kehidupan bermasyarakat juga terdapat bidang-bidang kajian tertentu tentang pengolahan jama'ahnya, salah satunya adalah mengenai bimbingan penyuluhan agama Islam mengenai problematika hidup dalam masyarakat maupun keluarga, terutama dalam pembinaan keharmonisan keluarga. Sebab seorang individu yang sudah baik dalam pembinaan diri dan keluarganya, maka akan baik pula akhlak masyarakat dan seluruh bangsa.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sejauhmana pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga *Jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu bimbingan penyuluhan agama Islam sebagai variabel independen, dan keharmonisan keluarga sebagai variabel dependen. Kemudian dari kedua variabel ini penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu adakah pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga pada *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?*

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji ada-tidaknya pengaruh bimbingan penyuluhan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga pada *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.*

Adapun hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan bermanfaat dalam kajian berikutnya yang berbentuk :

1.3.1 Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat menjadi pendukung atau penolak teori dari Faqih (2004 : 85) yang menyatakan bahwa perlu adanya bimbingan Islam terhadap pernikahan dan pembinaan kehidupan berkeluarga dalam mengatasi problematika berumah tangga. Dan, penelitian ini juga dapat dijadikan dasar serta salah satu studi banding bagi penulis lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.3.2 Manfaat secara praktis

- a. Bagi keluarga, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya peran bimbingan penyuluhan agama Islam dalam meningkatkan pembinaan keharmonisan keluarga sehingga dapat diterapkan dalam keluarga dan masyarakat, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengajian, terutama pada *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*.
- b. Bagi para remaja dapat melakukan konseling pranikah dan mempersiapkan diri dalam upaya mencapai keluarga yang harmonis (*sakinah*).
- c. Bagi da'i dapat dijadikan suatu bahan untuk memperkaya materi dakwah khususnya dalam pembinaan keharmonisan keluarga pada bidang kajian bimbingan penyuluhan agama Islam.

1.4 Tinjauan Pustaka

Ilmu tentang bimbingan penyuluhan sangat luas. Begitu halnya dengan bimbingan penyuluhan agama Islam, sehingga ilmu bimbingan penyuluhan dapat dikembangkan, di antaranya pada bidang garapan bimbingan penyuluhan agama Islam. Dalam hal ini penulis lebih menekankan pada ruang lingkup garapan bimbingan dan penyuluhan (konseling) Islam yang membahas bidang pernikahan dan keluarga. Untuk itu perlu penulis sampaikan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan materi tersebut.

Skripsi dengan judul *Pengaruh Jama'ah Tahlil "Walisongo" terhadap Perilaku Keagamaan Keluarga di Kecamatan Bantar Bolong, Kabupaten Pemalang* oleh Wawan Nurrahman (2001). Pada penelitian ini hanya menekankan pada pembinaan akhlak dalam keluarga pada Jama'ah Tahlil "Walisongo" Kecamatan Bantar Bolong Kabupaten Pemalang.

Skripsi dengan judul *Keefektifan Bimbingan Penyuluhan Islam kepada Masyarakat (Studi Analisis Pelaksanaan Penyuluhan yang Dilakukan oleh Seksi Penais Kandepag Kab. Kendal)*, oleh Abdul Rochim (2004) dalam penelitian ini peneliti terlalu luas membahas bimbingan penyuluhan Islam, yaitu tentang pembinaan mental, moral, ketaqwaan dan kemasyarakatan yang mengarah pada terwujudnya cita-cita pembangunan nasional dalam Pancasila dan UUD '45.

Penelitian oleh Wiwik Muhartiwi (2005) dengan judul *Pemikiran Bimo Walgito tentang Bimbingan Konseling Perkawinan dan Implikasinya dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan tentang teori-teori yang hendaknya dipraktekkan dalam upaya mewujudkan keluarga *sakinah*.

Berbeda dengan pembahasan penelitian di atas, di sini penulis meneliti lebih khusus lagi tentang bimbingan penyuluhan agama Islam yang dipraktekkan di majelis *ta'lim* guna meningkatkan dan mewujudkan keharmonisan keluarga, baik itu di saat menjelang pernikahan bagi para remaja ataupun dalam keluarga bagi mereka yang sudah berkeluarga (bersuami istri).

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, maka penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, Pernyataan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi. Kemudian pada bab-bab skripsi, yaitu:

Bab pertama Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara global dari keseluruhan isi skripsi, yaitu meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua Kerangka Teoritik, yang menjelaskan tentang bimbingan penyuluhan agama Islam dan keharmonisan keluarga. Bab ini dibagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian bimbingan, pengertian penyuluhan, pengertian bimbingan penyuluhan agama Islam, petugas dan subyek bimbingan penyuluhan agama Islam, tujuan dan fungsi bimbingan penyuluhan agama Islam, metode dan materi bimbingan penyuluhan agama Islam, bidang garapan bimbingan penyuluhan agama Islam, landasan bimbingan penyuluhan agama Islam, dan prinsip-prinsip bimbingan penyuluhan agama Islam. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian keharmonisan keluarga, dasar dan tujuan pembentukan keluarga, fungsi keluarga, bentuk-bentuk keluarga harmonis (hak istri, hak suami, hak

bersama suami istri, kewajiban istri, kewajiban suami, kewajiban bersama suami istri, hak dan kewajiban orang tua dan anak), dan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya keharmonisan keluarga serta hubungan antara bimbingan penyuluhan agama Islam dengan keharmonisan keluarga dan hipotesis.

Bab ketiga Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat Gambaran Umum Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*". Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*", lokasi, waktu dan tempat pelaksanaan, maksud dan tujuan, metode dan materi, serta faktor penunjang dan penghambat.

Bab kelima berisi tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yang terdiri dari hasil penelitian berupa deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam Penutup, yaitu bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dan pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, riwayat hidup penulis, serta lampiran-lampiran.

BAB II

BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM DAN KEHARMONISAN KELUARGA

2.1 Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

2.1.1 Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata Inggris yaitu “*guiden*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, atau pun membentuk. Atau dengan kata lain pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberikan jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan di masa yang akan datang (Walgito, 1995: 3).

Sedangkan bimbingan secara terminologi seperti yang dikemukakan beberapa tokoh di bawah ini, diantaranya Prayitno dan Erman Amti (1999: 99) yang mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Walgito (1995: 4) mengatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu sehingga individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Sementara Hallen (2005: 9) berpendapat bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Sunaryo Kartodinata (1998: 3) yang dikutip oleh Yusuf, dkk. mendefinisikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya (Yusuf, 2005: 6).

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa orang (anak-anak, remaja, dewasa) agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat yang dimiliki, mengenai dirinya

sendiri, mengatasi persoalan-persoalan), sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain berdasarkan pada norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pengertian bimbingan jika dikaitkan dengan ajaran-ajaran agama Islam atau yang dikenal dengan istilah bimbingan agama Islam, maka dapat berarti sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Faqih, 2001; 4).

Menurut Hallen, (2005;16) bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadits ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Atas dasar pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau seorang secara berkelanjutan dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan realita hidup sosial yang ada atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh terbimbing dalam mengembangkan mental dan spiritual di bidang agama, sehingga

individu dapat menyadari dan memahami eksistensinya untuk menumbuh kembangkan wawasan berpikir serta bertindak, bersikap dengan tuntutan agama.

2.1.2 Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Penyuluhan merupakan persamaan kata dari konseling yang merupakan alih bahasa dari istilah Inggris, yaitu “*counseling*”, (Musnamar, 1992: 3). Kata “*counseling*” dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang artinya nasehat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, pembicaraan dengan bertukar pikiran (Adz-Dzaky, 2004: 179).

Sebagaimana uraian di atas, maka dapatlah dikemukakan bahwa konseling atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya (Walgito, 1995: 5).

Prayitno dan Erman Amti (1999;105) mendefinisikan konseling sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Sedangkan ASCA (*American School Counselor Association*), sebagaimana yang dikutip oleh Yusuf, dkk., (2005: 8) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan ketrampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.

Adapun pengertian konseling dari sudut pandang agama Islam, sebagaimana dirumuskan oleh Faqih (2001: 63) merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun hidup di akhirat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penyuluhan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli dengan cara-cara yang sesuai dengan akar permasalahannya kepada individu yang sedang mengalami masalah agar individu tersebut menyadari eksistensinya sebagai makhluk ciptaan-Nya dan mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapi selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga tercapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di kehidupan kelak.

2.1.3 Pengertian Bimbingan Penyuluhan (Konseling) Agama Islam

Di depan telah diuraikan tentang berbagai pengertian bimbingan agama Islam dan penyuluhan (konseling) agama Islam. Dari definisi-definisi tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksudkan dengan bimbingan penyuluhan (konseling) agama Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan *lahiriyah* maupun *bathiniyah*, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang.

Bantuan tersebut lebih lanjut menurut Arifin (1994: 2) berupa pertolongan di bidang spiritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan penyuluhan agama Islam merupakan suatu usaha pemberian bantuan dari seorang ahli (konselor) di bidang spiritual kepada seseorang yang mengalami masalah (klien), baik permasalahan *lahiriyah* maupun *bathiniyah* dalam kehidupan kini dan masa mendatang supaya orang bersangkutan mampu mengatasi permasalahan hidup yang dihadapinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui kekuatan iman dan taqwa sehingga tercapai suatu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

2.1.4 Petugas dan Subyek Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

2.1.4.1 Petugas Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Petugas bimbingan penyuluhan agama Islam adalah pihak yang membimbing (konselor) dalam bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islami serta orang yang mempunyai keahlian profesional dibidang tersebut (Musnamar, 1992: 76).

Sejalan dengan pengertian di atas, syarat-syarat menjadi petugas bimbingan penyuluhan agama Islami menurut Faqih, (2001: 46-51) adalah:

a) Kemampuan keahlian (profesional)

Pembimbing merupakan orang yang memiliki kemampuan keahlian atau kemampuan profesional di bidang bimbingan agama Islam. Misalnya, dalam konteks problematika rumah tangga, pembimbing merupakan orang yang memahami ketentuan dan peraturan agama Islam yang menyangkut permasalahan pernikahan dan kehidupan rumah tangga.

b) Sifat kepribadian yang baik (akhlaqul karimah)

Sifat-sifat kepribadian yang baik (akhlaq yang mulia) dari seorang pembimbing. Diantaranya, *shiddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (mau menyampaikan apa yang layak disampaikan), *fatolah* (pandai, cerdas, dan berpengetahuan), *mukhlis*

(ikhlas dalam menjalankan tugas), sabar, *tawaduk* (rendah hati), shaleh (mencintai, melakukan, membina, menyokong kebaikan), adil, serta mampu mengendalikan diri.

c) Kemampuan kemasyarakatan (hubungan sosial)

Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi.

d) Ketaqwaan kepada Allah

Ketaqwaan merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing Islam. Maka dari itu, ketaqwaan menjadi syarat yang wajib dimiliki oleh petugas bimbingan dan penyuluhan agama Islam.

Di samping dituntut memenuhi syarat, pembimbing juga harus memiliki kondisi lahiriah dan mental yang baik. Penampilan jasmaniah yang baik dari seorang pembimbing misalnya “berpakaian yang bersih”, yang berarti pembimbing haruslah berpenampilan menarik, sopan, rapi, tertib, dan sebagainya.

2.1.4.2 Subyek Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Subyek bimbingan sudah barang tentu tidak harus mereka yang menghadapi masalah, sesuai dengan fungsi bimbingan. Dengan demikian subyek bimbingan bisa meliputi banyak orang.

Hal ini berbeda dengan ruang lingkup konseling yang subyeknya adalah individu yang mempunyai masalah (Faqih, 2001: 45-46).

Subyek bimbingan penyuluhan agama Islam merupakan orang yang dibimbing atau disebut terbimbing (klien). Adapun subyek (klien, yang dibimbing atau terbimbing) sesuai dengan fungsinya dalam bimbingan penyuluhan pernikahan dan keluarga Islami menurut Musnamar (1992: 76) mencakup:

- a) Remaja atau pemuda yang akan atau sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang perkawinan atau hidup berumah tangga.
- b) Suami-istri dan juga anggota keluarga lainnya, baik anggota keluarga inti (*nuclear family*) maupun keluarga besar (*big family*). Konseling diberikan kepada pasangan suami-istri dan/atau keluarga lainnya manakala kehidupan pernikahan dan rumah tangga yang bersangkutan menghadapi masalah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi subyek bimbingan Islam diantaranya adalah:

- a) Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkan kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkatan tertentu (Arifin, 2000:

49). Hasil bimbingan akan menjadi optimal jika ada motivasi dari terbimbing untuk mengikuti bimbingan.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan hati kepada sesuatu atau keinginan, minat juga sebagai kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi (Purwadarminta, 1999; 650).

Dengan adanya minat, seseorang akan melakukan sesuatu yang diminati tanpa mengenal lelah. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu, meskipun melakukan sifatnya adalah terpaksa.

2.1.5 Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

2.1.5.1 Tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Tujuan bimbingan Islam yaitu untuk meningkatkan dan menumbuhsuburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan kholifah Allah SWT di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah (Hallen, 2005: 14). Prayitno dan Amti (1999: 112) berpendapat bahwa tujuan bimbingan penyuluhan agama Islam adalah:

- a) Mendapat dukungan selagi klien memadukan segenap kekuatan dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- b) Memperoleh wawasan baru yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan, dan pemahaman-pemahaman, serta ketrampilan-ketrampilan baru.
- c) Menghadapi ketakutan-ketakutan sendiri; mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya; kemampuan untuk mengambil resiko yang mungkin ada dalam proses pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki.

Menurut Faqih (2001: 4) tujuan bimbingan penyuluhan agama Islam adalah:

- a) Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai hakekatnya sebagai makhluk Allah.
- b) Hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui rasul-Nya (ajaran Islam).
- c) Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya.

Sedangkan Musnawar, (1992;34) mengatakan bahwa tujuan bimbingan penyuluhan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Secara umum membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b) Secara khusus membantu individu yang sedang dihadapinya, dan membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Dengan demikian tujuan bimbingan penyuluhan agama Islam adalah untuk meningkatkan dan menumbuh kembangkan kesadaran manusia akan eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT supaya berperilaku sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga tercapai kehidupan yang bahagia sejahtera di dunia dan akhirat.

2.1.5.2 Fungsi Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Menurut Faqih (2001: 37) dengan memperhatikan tujuan dari bimbingan penyuluhan agama Islam tersebut dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan penyuluhan agama Islam, yaitu:

- a) Fungsi preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b) Fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c) Fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*in state of good*).
- d) Fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

Menurut Arifin (1992: 14) berpendapat bahwa pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam agar dapat berjalan dengan baik ada beberapa fungsi, yaitu:

- a) Fungsi Umum
 - (1) Mengusahakan agar klien terhindar dari segi gagasan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.

- (2) Membantu mencegah kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
 - (3) Mengungkap tentang psikologis klien yang bersangkutan mengenai kemampuan diri sendiri, minat perhatiannya terhadap bukti yang dimilikinya yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
 - (4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan sampai titik optimal.
- b) Fungsi Khusus
- (1) Fungsi penyaluran: menyangkut bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginan klien, baik masalah pendidikan, pekerjaan, sesuai bakat, kemampuan yang dimilikinya.
 - (2) Fungsi penyesuaian klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal, agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.
 - (3) Fungsi adaptasi program pengajaran sesuai bakat, minat kemampuan serta kebutuhan klien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan penyuluhan agama Islam adalah membantu

mencegah timbulnya suatu masalah, memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik, tetap baik, atau bahkan lebih baik.

2.1.6 Metode dan Materi Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

2.1.6.1 Metode Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Metode yang digunakan adalah metode langsung, yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka). Menurut Faqih (2001: 54-55) metode langsung yang dapat digunakan dalam proses bimbingan penyuluhan agama Islam, yaitu:

- a) Metode individual yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing, diantaranya adalah percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dikunjungi atau dibimbing.
- b) Metode kelompok yaitu pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan teknik: diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan klien yang mempunyai masalah. Dengan metode caramah, yaitu pembimbing

melakukan dialog langsung tatap muka dengan klien, pembimbing memberikan materi seperti aqidah, akhlaqul karimah, dan syari'ah atau pun ibadah, baik itu ibadah kepada Tuhan maupun kepada manusia.

- c) Metode keteladanan, sebab seorang pembimbing adalah contoh ideal dalam pandangan seseorang yang tingkah laku sopan santunnya akan ditiru, yang didasari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi maupun spiritual, karena keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya seseorang yang dibimbing.

2.1.6.2 Materi Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Materi yang diberikan dalam bimbingan penyuluhan agama Islam adalah pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Kedua sumber tersebut telah menjadi pedoman hidup (*way of life*) bagi umat Islam sepanjang masa, apapun faham atau aliran keagamaannya. Sebab cakupan agama Islam sangat asasi manusia dalam berbagai hubungan. Adapun kaitannya dengan materi bimbingan penyuluhan agama Islam dalam keluarga sesuai dengan bidang garapannya meliputi masalah kerumah tangga, sosial, dan keagamaan.

2.1.7 Bidang Garapan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Seperti yang telah diketahui dalam uraian di muka, bimbingan penyuluhan agama Islam berkaitan dengan masalah yang dihadapi individu yang mungkin dihadapi individu, atau yang sudah dialami individu. Menurut Musnamar (1992: 41 - 42) masalah-masalah itu dapat menyangkut bidang-bidang:

2.1.7.1 Pernikahan dan Keluarga

Anak dilahirkan dan dibesarkan (umumnya) di lingkungan keluarga, entah keluarga intinya (ayah dan ibunya sendiri), entah itu keluarga lain, atau keluarga besar (sanak keluarga). Keluarga lazimnya diikat oleh tali pernikahan. Pernikahan dan ikatan keluarga di satu sisi merupakan manfaat, di sisi lain dapat mengandung mudarat atau menimbulkan kekecewaan-kekecewaan.

Dalam pada itu pernikahan dan kekeluargaan sudah barang tentu tidak terlepas dari lingkungannya (sosial maupun fisik) yang mau tidak mau mempengaruhi kehidupan keluarga dan keadaan pernikahan. Karena itulah maka bimbingan penyuluhan agama Islam sangat diperlukan untuk menangani bidang ini.

2.1.7.2 Pendidikan

Pada bidang pendidikan, bimbingan penyuluhan agama Islam diperlukan karena semenjak lahir anak sudah belajar, belajar mengenal lingkungannya. Dan manakala telah cukup

usia, dalam sistem kehidupan, anak belajar dalam lembaga formal (di sekolah). Dalam belajar (pendidikan) pun kerap kali berbagai masalah timbul, baik yang berkaitan dengan belajar itu sendiri maupun lainnya.

2.1.7.3 Sosial (kemasyarakatan)

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan kehidupannya sedikit banyak tergantung pada orang lain. Kehidupan kemasyarakatan (pergaulan) ini pun kerap kali menimbulkan masalah bagi individu yang memerlukan penanganan bimbingan penyuluhan agama Islam.

2.1.7.4 Pekerjaan (jabatan)

Bimbingan penyuluhan agama Islam diperlukan dalam bidang pekerjaan (jabatan) karena untuk memenuhi hajat hidupnya, nafkah hidupnya, dan sesuai dengan hakekatnya sebagai khalifah di muka bumi (pengelola alam), manusia harus bekerja. Dalam mencari pekerjaan yang sesuai dan membawa manfaat besar, mengembangkan karier dalam pekerjaan, dan sebagainya kerap kali menimbulkan permasalahan pula.

2.1.7.5 Keagamaan

Sebagai makhluk religius dalam perjalanan hidupnya manusia dapat jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan pun kerap kali muncul pula berbagai masalah yang menimpa dan menyulitkan individu. Untuk itu

materi tentang aqidah, syari'ah, dan akhlaq perlu disampaikan kepada individu.

Dari berbagai macam bidang garapan bimbingan penyuluhan agama Islam ini yang lebih luas dan mendetail pembahasannya mengenai pembinaan keluarga yang harmonis sudah barang tentu pada bidang pernikahan dan keluarga. Meskipun tidak menuntut kemungkinan bidang-bidang bimbingan penyuluhan lainnya pun ikut andil dalam pembentukan suatu keluarga yang harmonis.

2.1.8 Prinsip atau Asas Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan merupakan hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pegangan di dalam proses bimbingan dan penyuluhan (Walgito, 1995: 21).

Prayitno (1999: 115 – 120) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dalam bimbingan konseling di antaranya: asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan *Tut Wuri Handayani*.

Sedangkan dalam pandangan filosofis, prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman dalam bimbingan dan penyuluhan adalah: bimbingan bersifat individualisasi, bimbingan menekankan hal yang positif, bimbingan merupakan usaha bersama, pengambilan keputusan

merupakan hal yang esensial dalam bimbingan, dan bimbingan berlangsung dalam berbagai setting (adegan) kehidupan (Yusuf, 2005: 17-18)

Adapun asas-asas atau prinsip-prinsip pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Islami itu adalah: asas kebahagiaan dunia dan akhirat, asas fitrah, asas “*Lillahi ta’ala*”, asas bimbingan seumur hidup, asas kesatuan jasmaniah-rohaniah, asas keseimbangan rohaniah, asas kemaujudan individu, asas sosialitas manusia, asas kekhelifahan manusia, asas keselarasan dan keadilan, asas pembinaan *akhlaqul-karimah*, asas kasih sayang, asas saling menghargai dan menghormati, asas musyawarah dan asas keahlian (Faqih, 2004: 22-35).

Atas dasar batasan-batasan tersebut maka prinsip-prinsip bimbingan penyuluhan agama Islam yang dapat dijadikan pegangan dalam proses pemberian bimbingan dan penyuluhan adalah asas kebahagiaan seumur hidup yang berpegangan pada fitrah manusia sebagai kholifah di dunia dengan mempertimbangkan keselarasan dan keadilan, pembinaan *akhlaqul-karimah*, kasih sayang, saling menghargai dan menghormati, musyawarah dan keahlian.

2.2 Keharmonisan Keluarga

2.2.1 Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan berasal dari kata “harmonis” yang artinya selaras, serasi dan keharmonisan adalah hal (keadaan) selaras, serasi atau

keselarasan, keserasian (Poerwadarminta, 1984: 433). Sedangkan dalam buku "*Pintar Keluarga Muslim*" (BP. 4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 2) keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Keluarga yang dimaksud adalah suami istri yang terbentuk melalui perkawinan yang sah.

Sahli (1994: 148) menyebutkan bahwa sebuah keluarga yang harmonis adalah apabila antara suami istri hidup bahagia dalam ikatan cinta kasih sayang yang didasari kerelaan dan keselarasan hidup bersama. Dalam arti lain, suami istri hidup di dalam ketenangan lahir dan batin karena merasa cukup dan puas atas segala sesuatu yang ada dan telah dicapai dalam melaksanakan tugas kerumahtanggaan, baik tugas ke dalam maupun tugas ke luar dengan menyangkut bidang nafkah, seksual, pergaulan anggota rumah tangga dan pergaulan dengan masyarakat.

Suatu keluarga bisa juga dikatakan harmonis jika keluarga tersebut tercukupi segala keperluan hidup, baik itu jasmani maupun rohani dan masing-masing anggota keluarga mempunyai keseimbangan dalam dirinya. Keharmonisan keluarga bukanlah sesuatu hal yang terjadi dengan sendirinya tetapi perlu diciptakan dan dipelihara oleh masing-masing individu yang ada dalam keluarga tersebut. Dalam keluarga perlu adanya kedamaian dan ketenteraman, dalam hal ini perlu dipupuk

dan dibina agar rumah tangga tersebut jangan sampai mengalami kehancuran.

Dalam mewujudkan keluarga yang harmonis antara suami istri harus ada kesatuan pandangan, baik dalam pendidikan anak maupun dalam menentukan aturan-aturan yang berlaku dalam rumah tangga. Ketenangan dan ketenteraman perlu diciptakan dengan saling hormat menghormati, sayang menyayangi dalam pergaulan agar tercipta keserasian dan keharmonisan. Keutuhan dan interaksi harus diutamakan di mana ayah dan ibu rukun jauh dari pertengkaran maupun perselisihan yang serius. Sebagai orang tua berusaha untuk meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan keluarganya sehingga akan tercipta hubungan komunikasi timbal balik antar anggota keluarga atas dasar kasih sayang dan saling pengertian.

Hubungan intern dan antar keluarga terjadi di dalam lingkungan di mana terjalin hubungan yang akrab, mesra, serta harmonis antara ayah, ibu, dan anak-anak sesuai dengan fungsinya masing-masing. Artinya, di dalam menjalin hubungan tersebut, setiap anggota dibatasi dengan peraturan dan norma-norma tertentu sesuai dengan kedudukan dan fungsi-fungsi anggotanya di dalam keluarga.

Menurut Hasan Basri, hubungan intern dan antar keluarga adalah hubungan yang baik dan harmonis antar satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya, antar keluarga satu dengan keluarga lainnya,

dan hubungan antara satu keluarga dengan masyarakat (Basri, 2002 : 87).

Keharmonisan keluarga dalam konsep Islami biasanya disebut dengan istilah “Keluarga Sakinah”. Keluarga sakinah merupakan konsep yang inspirasinya datang dari ayat Al Qur'an, sesuai dengan kedudukan Al Qur'an bagi orang yang memeluk agama Islam (Mubarak, 2005: 143).

Penggunaan istilah sakinah diambil dari Al Qur'an surat Ar Rum ayat 21:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة
ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

Artinya : *“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”* (QS. Ar Rum (30): 21) (Al ‘Aliyy, 2005: 324).

Pada kata *“Litaskunuu ilaiha”* yang artinya bahwa Tuhan menciptakan perjodohan bagi manusia agar yang satu merasa tentram terhadap yang lain. Kata sakinah di dalamnya mengandung arti tenang, terhormat, aman, penuh kasih sayang, mantap, dan memperoleh pembelaan (Mubarak, 2005: 148).

Dalam jurnal kajian Islam *“Al-Insan”* (2006: 74) disebutkan bahwa istilah “sakinah” digunakan Al Qur'an untuk menggambarkan

kenyamanan keluarga, seperti menjadi idaman semua orang. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan “sakanun” yang berarti tempat tinggal. Mudah difahami lagi jika istilah tersebut digunakan Al Qur'an untuk menyebut tempat berlabuhnya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman dan tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta (mawadah dan rohmah) di antara sesama anggotanya.

Kata “sakinah” juga digunakan untuk menyifati kata “keluarga” seperti biasa disebut “keluarga sakinah” merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. Rumah tangga seharusnya menjadi tempat yang tenang bagi setiap anggota keluarganya. Ia merupakan tempat kembali kemanapun mereka pergi. Mereka merasa nyaman di dalamnya, dan penuh percaya diri ketika berinteraksi dengan keluarga yang lain dalam masyarakat. Inilah yang dalam perspektif sosiologis disebut unit terkecil dari suatu masyarakat (Jurnal Kajian Islam “Al Insan”, 2006: 75).

Jadi, keluarga sakinah adalah kondisi sangat ideal dalam kehidupan keluarga, dan yang ideal biasanya jarang terjadi, oleh karena itu ia tidak terjadi mendadak, tetapi ditopang oleh pilar-pilar yang kokoh, yang memerlukan perjuangan serta butuh waktu dan pengorbanan terlebih dahulu (Mubarok, 2005: 148).

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka yang dimaksud sebagai keluarga yang harmonis adalah suatu hubungan antara suami istri di dalam ikatan pernikahan yang selaras, serasi, dan seimbang (sekufu) baik dari segi fisik, ekonomi, sosial, maupun agamanya sehingga dipenuhi oleh rasa cinta dan kasih sayang yang didasari oleh kerelaan hidup bersama sebagai suami istri untuk mendapatkan perasaan tenang lahir dan bathin hingga tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2.2.2 Dasar dan Tujuan Pembentukan Keluarga

a) Dasar pembentukan keluarga ada tiga macam

1) Dasar Religius

Yang menjadi dasar religius tentang pembentukan keluarga yaitu firman Allah Swt. dalam kitab Al Qur'an surat An-Nisa': 1:

يا أيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء واتقوا الله الذي تساءلون به والأرحام إن الله كان عليكم رقيبا

Artinya: *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripadanya keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”* (Q.s An-Nisa' [4] : 1) (Al 'Aliyy, 2005: 61).

Dan dalam Al Qur'an surat Ar Rum : 21.

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah, Dia menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar Rum (30): 21) (Al ‘Aliyy, 2005: 324)

2) Dasar Pembentukan Keluarga secara Hukum

Sesuai dengan UU RI No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan tersebut dalam pasal 1 dijelaskan bahwa: “Pembentukan keluarga (perkawinan) ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.” (BP.4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 3-4).

3) Dasar Pembentukan Keluarga secara Psikologis

Sabda Rasulullah SAW (Al Khauli, 2006: 1):

عن عبدالله ابن مسعود رضالله تعالى عنه قال: قال رسول الله صلالله عليه وسلم يامعشرالشباب من استطاع منكم الباءة فليتزوج فإنه اغض للبصر وأحصن للفرج, ومن لم يستطع فعليه بالصوم فإنه له وجاء (رواه بخارى ومسلم)

Artinya : “Wahai para pemuda, barang siapa di antaramu merasa mampu menikahlah, sesungguhnya itu lebih

menjaga pandangan dan nafsumu, dan jika kamu tidak merasa mampu, maka berpuasalah karena itu akan menjadi obat (benteng).” (HR. Bukhori dan Muslim). (Kisyik, 2005: 13).

Berpijak dari ketiga dasar pembentukan keluarga di atas, dapat disimpulkan bahwa berkeluarga di samping sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis seksual juga untuk memenuhi berbagai kebutuhan rohaniah (kebutuhan akan rasa aman, dan kasih sayang), dan secara kodrati diperlukan untuk menjaga kelestarian umat manusia. Atas dasar inilah pembentukan keluarga di mulai, disamping harus melalui aturan-aturan yang berlaku yaitu, melalui akad pernikahan yang sah sesuai dengan aturan negara dan agama.

b) Tujuan Pembentukan Keluarga

Tujuan pembentukan keluarga dalam ikatan perkawinan (BP.4 Jawa Tengah, 1993: 6-7) di antaranya:

- 1) Tujuan perkawinan dalam Islam ialah untuk mencapai ketenangan hidup yang diliputi kasih-sayang lahir batin dari suami istri.
- 2) Untuk memperoleh keturunan yang sah, keturunan yang mengenal kedua orang tuanya, dan orang tua yang bertanggung jawab kepada keturunannya.
- 3) Untuk menjaga seseorang agar tidak mudah jatuh ke lembah kemaksiatan dan terutama perzinaan, karena orang yang telah

menikah akan merasa bahwa segala tindakannya senantiasa mendapat pengawasan langsung dari suami atau istri.

Maka segala tindakannya masing-masing akan lebih berhati-hati, dengan demikian mereka tidak mudah tergelincir berbuat penyelewengan.

- 4) Untuk mewujudkan keluarga muslim yang sejahtera – bahagia, tentram dan damai serta menciptakan pendidikan menurut ajaran Islam, sehingga mencerminkan keluarga yang taat menjalankan ibadat.
- 5) Untuk memelihara keluarga dari siksa api neraka

Firman Allah SWT:

يا أيها الذين آمنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...*”. (QS. At Tahrim (66): 6) (Al ‘Aliyy, 2005: 448).

Selain itu perkawinan dalam Islam adalah bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang sah serta sehat jasmani, rohani dan sosial, mempererat dan memperluas hubungan kekeluargaan serta membangun hari depan individu, keluarga dan masyarakat yang lebih baik.

Sebuah masyarakat yang baik atau sejahtera merupakan tempat bernaung manusia taqwa yang telah dilahirkan oleh keluarga sakinah. Dalam masyarakat sejahtera, manusia taqwa dapat

mewujudkan rasa ketaqwaannya secara baik, yaitu menjadi hamba Allah yang selalu taat dan dapat mengembangkan dorongan rasa sosial secara wajar, yaitu dorongan untuk mensejahterakan masyarakat. Melalui masyarakat sejahtera akan tercapai tujuan kehidupan manusia di bumi, yaitu untuk selalu beribadat kepada Allah dan mengusahakan kesejahteraan umat manusia.

Usaha mewujudkan masyarakat sejahtera dapat tercapai apabila keluarga merupakan keluarga sakinah. Keluarga sebagai unsur terkecil masyarakat berperan penting dalam mewujudkan masyarakat sejahtera. Sebagai lembaga keluarga yang mempunyai persyaratan yang menyangkut kehidupan dunia akhirat, keluarga sakinah akan sanggup melahirkan manusia taqwa yang mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan manusia lain dan sanggup mewujudkan terbentuknya masyarakat sejahtera. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga sakinah memiliki peran ganda, yaitu di samping dapat melahirkan manusia taqwa, keluarga sakinah dalam jumlah besar akan melahirkan masyarakat sejahtera. (PP. Aisyiyah, 1994: 9-10).

2.2.3 Fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai beberapa fungsi yang luas yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengabaian salah satu fungsi darinya, akan mengakibatkan kurang harmonisnya keluarga itu sebagai media dan

tempat pembinaan kepribadian anggotanya. Fungsi-fungsi itu adalah sebagai berikut:

a) Fungsi afektif dan reproduksi

Keluarga memberikan kasih sayang dan melahirkan keturunan.

b) Fungsi religius

Keluarga memberikan pengalaman dan pendidikan keagamaan kepada anggota-anggotanya.

c) Fungsi protektif

Keluarga melindungi anggota-anggotanya dari rasa takut, khawatir, ancaman fisik, ekonomis, dan psikosional. Artinya keluarga merupakan tempat pemecahan masalah-masalah tersebut.

d) Fungsi edukatif

Keluarga memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anggota-anggotanya, dan terutama anak-anak. Orang tua merupakan figur sentral dalam proses pendidikan dalam keluarga.

e) Fungsi sosial

Keluarga merupakan latihan proses sosialisasi nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat kepada para anggotanya, sekaligus keluarga juga memberikan prestise dan status kepada anggota-anggotanya dan fungsi lainnya. (Jurnal Kajian Islam “Al Insan”, 2006: 46).

Untuk melaksanakan fungsi-fungsi itu Islam sudah menetapkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Islam memandang perkawinan itu sebagai "*Mitsaqan ghalidza*" perjanjian yang kuat yang menuntut setiap orang yang terikat di dalamnya untuk memenuhi hak dan kewajibannya. Islam mengatur hak dan kewajiban suami istri, dan anak, serta hubungan mereka dalam keluarga lain.
- b) Islam juga memandang rumah tangga sebagai amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya.
- c) Islam memandang setiap anggota keluarga sebagai pemimpin dalam kedudukannya masing-masing.
- d) Islam mengajarkan prinsip adil dalam membina keluarga. Adil berarti meletakkan fungsi-fungsi keluarga secara memadai. Fungsi religius dijadikan tonggak utama terhadap fungsi-fungsi yang lainnya. Bertitik tolak dari fungsi keagamaan ini, keluarga menghidupkan fungsi mendidik, melindungi, kasih sayang, dan lain sebagainya.
- e) Islam memandang keluarga sebagai komponen terkecil dalam masyarakat muslim. Setiap keluarga harus merasa menjadi bagian dari masyarakat tersebut (Jurnal Kajian Islam "Al Insan", 2006: 47).

2.2.4 Hak dan Kewajiban Suami Istri

Islam telah menetapkan ketentuan yang seimbang antara hak dan kewajiban, bukan hanya dalam berumah tangga, tetapi juga dalam setiap permasalahan dan ketentuan yang ada. Hanya Islam lah yang mampu mengatur hukum yang berkenaan dengan umatnya pada penempatan masalah secara adil dan profesional, tidak ditambah atau dikurangi. Karena setiap hamba memiliki hak dan kewajiban yang sama (Kisyik, 2005: 120).

Kisyik (2005: 120) juga berpendapat bahwa jika keluarga adalah dasar yang amat prinsip dalam membina sebuah masyarakat, maka Islam mendasarkan pembentukannya atas unsur taqwa kepada Allah Swt serta keridhoan-Nya. Hal ini merupakan perantara menuju jalan kebahagiaan dan kemuliaan. Islam menganjurkan umatnya untuk mendirikan sebuah keluarga atas dasar iman, Islam dan ihsan, dimana ketiga unsur ini, didasari atas rasa cinta, kasih dan sayang. Pada gilirannya, hal ini akan menumbuhkan kerjasama yang baik antara suami istri dengan modal utama cinta, kasih, sayang, saling percaya, dan saling menghormati.

Ikatan perkawinan adalah suatu ikatan erat yang menyatukan seorang laki-laki dengan seorang perempuan. Dalam ikatan perkawinan, suami istri diikat dengan komitmen untuk saling memenuhi hak dan kewajiban yang telah ditetapkan untuk mereka.

Hak dan kewajiban suami istri menurut UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan tercantum pada pasal 30 dan 31 (BP.4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 10), yaitu:

Dalam pasal 30 dinyatakan bahwa: suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.

Kemudian pasal 31 dinyatakan:

- (1) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- (2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- (3) Suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.

Mengenai kewajiban suami istri selanjutnya dijelaskan dalam pasal 33: Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.

Dalam pasal 34 dinyatakan:

- (1) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- (2) Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya.
- (3) Jika suami atau istri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.

Mengenai rumah tinggal sebagai tempat kediaman suami istri dijelaskan dalam pasal 32 sebagai berikut:

- (1) Suami istri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- (2) Rumah kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) pasal ini ditentukan oleh suami istri bersama.

Adapun dalam pandangan Islam yang merupakan hak dan kewajiban suami istri adalah:

a. Hak istri

- 1) Hak mengenai harta, yaitu mahar atau mas kawin dan nafkah.
- 2) Hak mendapatkan perlakuan yang baik dari suami.

Firman Allah:

وعاشروهن بالمعروف فإن كرهتموهن فعسى أن تكرهوا شيئا ويجعل الله فيه خيرا كثيرا

Artinya: *“Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak”* (QS. An Nisa’ (4): 19) (Al ‘Aliyy, 2005: 64).

- 3) Agar suami menjaga dan memelihara istrinya. Maksudnya ialah menjaga kehormatan istri, tidak menyia-nyiakannya dan menjaganya agar selalu melaksanakan perintah Allah dan menghentikan segala yang dilarang Allah, (BP.4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 10-11).

b. Hak suami

Hak suami atas istri adalah:

- 1) Istri hendaklah taat kepada suami dalam melaksanakan urusan rumah tangga, selama suami menjalankan ketentuan-ketentuan Allah yang berhubungan dengan kehidupan suami istri.
- 2) Mengurus dan menjaga rumah tangga suami, termasuk di dalamnya memelihara anak (BP.4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 11).

c. Hak bersama suami istri

- 1) Suami istri halal bergaul dan masing-masing dapat bersenang-senang satu sama lain.
- 2) Terjadi hubungan mahram semenda, yaitu istri menjadi mahram ayah suami, kakeknya dan seterusnya ke atas. Dan, suami menjadi mahram ibu istri, neneknya dan seterusnya ke atas.
- 3) Terjadi hubungan waris-mewarisi antara suami dan istri. Istri berhak mewarisi atas peninggalan suami demikian pula suami berhak mewarisi atas peninggalan istri.
- 4) Anak yang lahir dari istri bernasab pada suami (PP. Aisyiyah, 1994: 16).
- 5) Perlakuan dan pergaulan yang baik.

Menjadi kewajiban suami istri untuk saling berlaku dan bergaul dengan baik, sehingga suasananya menjadi tentram, rukun dan

penuh dengan kedamaian, (BP.4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 11).

d. Kewajiban istri

Kewajiban istri terhadap suami dalam pandangan Islam antara lain sebagai berikut:

- 1) Istri diwajibkan patuh, taat, dan hormat dengan tulus dan ikhlas kepada suami dalam pergaulan sehari-hari baik di hadapan suami maupun dibelakangnya. Seorang istri senantiasa bersikap sopan santun, bermuka manis, ramah tamah dan penuh percaya kepada suami. Ia juga harus berusaha memiliki gaya dan daya tarik, menjadi penghibur pada saat susah, menjadi penenang di kala suami gelisah, dan dapat membangkitkan harapan pada waktu suami berputus asa.
- 2) Bertanggung jawab terhadap keluarga suami dan memelihara harta bendanya. Kecakapan dan kepandaian mengatur rumah tangga yang akhirnya dapat menjadi penghibur hati dan penyegar jiwa bagi suami. Sabda Rasulullah Saw:

المراة راعية في بيت زوجها ومسئولة رعيها (رواه البخارى ومسلم عن
عبدالله عمر رضاللة عنه)

Artinya : “Wanita itu adalah pengurus rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban dalam urusan itu” (HR. Bukhori dan Muslim dari Abdullah bin Umar ra.) (PP. Aisyiyah, 1994: 20).

- 3) Mengatur rumah tangga, bersolek, dan berhias untuk suaminya, mengasuh dan mendidik anak-anaknya merupakan perangkat lunak yang harus dimiliki oleh seorang istri.
 - 4) Menghormati kedua orang tua, saudara, dan keluarga suami.
 - 5) Seorang istri harus pandai-pandai menjaga diri agar tidak menambah kesulitan suami. Bila suami dalam keadaan tidak berada, sebaiknya tidak banyak tuntutan, bahkan kalau dapat turut serta membantu meringankan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi suaminya itu. Dalam melakukan hal itu, istri hendaknya baik budi bahasanya, lemah lembut, bertegur sapa dan penuh perhatian.
 - 6) Seorang istri harus cermat, rajin, dan pandai menyimpan dan menggunakan uang belanja rumah tangga yang telah diberikan suaminya. Uang itu harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan sehemat-hematnya. (PP. Aisyiyah, 1994: 21-22).
- e. Kewajiban suami
- 1) Memelihara, memimpin dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraannya.
 - 2) Memberi nafkah sesuai dengan kemampuannya serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan dan papan.

- 3) Membantu tugas-tugas istri terutama dalam hal memelihara dan mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 4) Memberikan kebebasan berpikir dan bertindak kepada istri sesuai ajaran agama, tidak mempersulit apalagi membuat istri menderita lahir batin yang dapat mendorong istri berbuat salah.
- 5) Dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian secara bijaksana dan tidak berbuat sewenang-wenang (BP.4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 12-13).

Dalam Al Qur'an disebutkan:

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما أنفقوا من أموالهم

Artinya : *“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian harta mereka.”* (QS. An Nisa’ (4): 34 (Al Aliyy, 2005: 66).

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh suami dalam bergaul dengan istrinya antara lain:

- 1) Memberikan perhatian kepada istri dengan selalu menjaga kehormatan dan nama baik istri serta keluarganya. Bila diperlukan dia dapat turut serta membantu dan menolong pekerjaan istrinya.

- 2) Jangan bertindak atau mengeluarkan ucapan-ucapan yang kiranya dapat menyinggung perasaan istri. Wanita pada umumnya bersifat perasa atau cepat tersinggung.
- 3) Jangan memberikan suatu pekerjaan diluar batas kekuatan istri.
- 4) Berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan istri, terutama ilmu agama.
- 5) Memberikan kelonggaran kepada istri untuk menengok atau bersilatullah kepada orang tuanya, keluarga atau tetangganya, terutama bila mereka sedang sakit.
- 6) Berlaku sabar, tenang dan lapang dada dalam menghadapi kekurangan-kekurangan yang ada pada istrinya. Juga selalu memberikan bimbingan dan pendidikan kepada istri, terutama mengokohkan budi pekerti atau akhlaqnya. Selain itu suami harus menghindari kekerasan dan ucapan yang kasar.

Sabda Rasulullah Saw:

إنكم لا يسعون الناس بأموالكم ولكن يسعون منكم يسط الوجه
 وحسن الخلق (رواه ابو يعلى وصحح الحكم عن ابي هريرة)

Artinya : “*Sesungguhnya bila kamu tidak dapat menolong manusia dengan hartamu engkau dapat menolong dengan senyum di wajahmu dan dengan kebaikan akhlaq (budi pekerti).*” (HR. Abu Ya’la, dibenarkan oleh Al Hakim dari Abu Hurairah) (PP. Aisyiyah, 1994: 19).

- 7) Berpakaian yang rapi dan bersih di hadapan istrinya sebab tiap wanita merasa senang bila melihat suaminya demikian. (PP. Aisyiyah, 1994: 18-19).

f. Kewajiban bersama suami istri

- 1) Saling menghormati orang tua dan keluarga kedua belah pihak.
- 2) Memupuk rasa cinta dan kasih sayang. Masing-masing harus dapat menyesuaikan diri, seia sekata, percaya mempercayai serta selalu bermusyawarah untuk kepentingan bersama.
- 3) Hormat menghormati, sopan santun, penuh pengertian serta bergaul dengan baik.
- 4) Matang dalam berbuat, berfikir, serta tidak bersikap emosional dalam memecahkan persoalan yang dihadapi.
- 5) Memelihara kepercayaan dan tidak saling membuka rahasia pribadi.
- 6) Sabar dan rela atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan masing-masing (BP.4 Profinsi Jawa Tengah, 1993: 13).

g. Hak dan kewajiban orang tua terhadap anak

Secara umum kewajiban orang tua kepada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Mendoakan agar anak-anaknya mejadi anak yang saleh /salehah.
- 2) Memelihara anak dari api neraka.
- 3) Menyerukan sholat pada anak-anaknya.
- 4) Menciptakan kedamaian dalam rumah tangga.
- 5) Mencintai dan menyayangi anak-anaknya.
- 6) Bersikap hati-hati terhadap anaknya.
- 7) Memberi nama dan nafkah yang halal.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Keharmonisan

Keluarga

Setiap orang bertanggung jawab untuk memikirkan dan mengusahakan agar dalam keluarganya senantiasa tercipta dan terpelihara hubungan yang baik antara orang tua dan anak secara efektif. Sebab hubungan yang baik, maka secara otomatis pendidikan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga dapat menunjang terciptanya kehidupan keluarga yang harmonis.

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dalam rangka menciptakan keluarga yang harmonis, maka suatu keluarga harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau mendukung agar keharmonisan keluarga itu tetap tercipta dan terjaga dengan baik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam rangka mendukung tercipta dan terjaganya keluarga yang harmonis, di antaranya:

a. Suasana keagamaan keluarga.

Suasana keagamaan dalam keluarga merupakan bentuk sikap dan tingkah laku dalam kehidupan rumah tangga yang selalu diwarnai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, agar suatu keluarga mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, maka harus tercipta suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.

Pencerminan agama dalam tingkah laku, tutur kata, sikap dan perilaku kehidupan keluarga merupakan tanah subur bagi pembinaan kehidupan beragama anak, wanita sebagai istri dan ibu harus bisa dan sanggup menciptakan suasana rumah tangga sedemikian rupa sehingga seluruh anggota keluarga merasa lega dan senang berada di rumah.

Menurut Zakiah Daradjat (1982: 94), agama berfungsi sebagai terapi bagi jiwa yang gelisah dan terganggu agamanya. Sehingga alat pencegah dari kemungkinan gangguan kejiwaan itu adalah pembinaan kesehatan mental pada umumnya. Jadi, agama merupakan pedoman dan petunjuk agar ketentraman jiwa tercapai.

b. Keutuhan dan hubungan intern dan antar keluarga

Yang dimaksud keutuhan adalah keutuhan keluarga yang bersifat badani dan kebutuhan dalam sikap. Hal ini berhubungan dengan penampilan pribadi, hati nurani, dan hubungan timbal balik di antara anggota keluarga (Al Khasyt, 1994: 43).

c. Faktor ekonomi

Faktor ini berhubungan dengan kondisi ekonomi keluarga, termasuk penghasilan yang memadai, ketrampilan menangani urusan rumah tangga, dan adanya aturan khusus tentang budget keluarga (Al Khasyt, 1994: 43).

d. Kesehatan keluarga

Faktor kesehatan mempengaruhi dan mendukung terciptanya keluarga harmonis. Sebab, kesehatan merupakan ketahanan jasmaniah, rohaniah, sosial yang dimiliki manusia sehingga karunia Allah yang wajib disyukuri dengan mengamalkan tuntunan-Nya dan memelihara serta mengembangkannya (Shihab, 1996: 182).

Hubungan jasmani dan rohani sangat kuat, demikian juga ketahanan sosialnya, kesehatan merupakan yang penting dalam keluarga, jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit, maka yang lain akan ikut merasakan sakit. Oleh karena itu menjaga dan memelihara kesehatan keluarga sangat perlu.

e. Faktor kemasyarakatan

Yaitu interaksi sosial keluarga dengan lingkungan luar, termasuk tata cara penggunaan dan peraturan-peraturan waktu kosong, sistem hiburan, model istirahat dan lain-lain (Al Khasyt, 1994: 44).

Hal ini merupakan bentuk dari ketaatan terhadap aturan-aturan atau norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat tertentu.

2.3 Hubungan antara Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dengan Keharmonisan Keluarga

Keluarga adalah orang seisi rumah (masyarakat terkecil) terdiri dari ayah, ibu, dan anak (PP 'Aisyiyah, 1994 : 1). Keluarga dibangun melalui

perkawinan, yaitu suatu ikatan kehidupan bersama antara pria dan perempuan yang dihalalkan Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan serta anak keturunan yang *shaleh* dan *shalehah* (Basri, 1999 : 130).

Keuntungan dari perkawinan ini berarti menambah kerabat (melalui istri) dan mendapatkan kekuatan karena hubungan keluarga. Inilah salah satu cara untuk mengekang setan dan mencari ketenangan (Farah, 2004: 112). Akan tetapi kehidupan suatu keluarga secara umum tidak akan pernah lepas dari kemelut dan perselisihan, baik besar maupun kecil. Di mana perselisihan atau guncangan rumah tangga sangat beragam sekali bentuknya. Hal ini disebabkan karena kehidupan manusia dalam suatu keluarga sangat beragam sekali, baik dalam kedudukan, kekayaan, pangkat, dan jabatan. Dan memang yang demikian itu merupakan bumbu kehidupan dalam rumah tangga (Ahnan dan Ummu Khairah, 2001 : 14).

Untuk mencapai keluarga yang *sakinah, mawaddah, warrahmah* bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi sangat sulit dan benar-benar harus dicari untuk mencapai tujuan ke sana, karena jalan menuju ke sana banyak duri dan batu sandungan yang harus dihilangkan terlebih dahulu. Bagi para remaja atau pemuda-pemudi yang akan menuju ke jenjang pernikahan sangat penting dan dianggap perlu untuk mendapatkan bimbingan penyuluhan agama Islam, tentang permasalahan perkawinan, berkeluarga dan bermasyarakat. Begitu juga rumah tangga yang memenuhi realitas yang tidak sesuai dengan harapan ketika belum menikah.

Proses bimbingan penyuluhan agama Islam ini merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu-individu dengan menggunakan sarana yang ada, berdasarkan norma-norma yang berlaku dan wawancara atau tanya jawab konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Petugas bimbingan agama Islam adalah pihak yang membimbing atau dapat pula disebut pembimbing (konselor) dalam bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga Islami serta orang yang mempunyai keahlian profesional di bidang tersebut (Musnamar, 1992: 76).

Penceramah dalam *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal* adalah seorang sosok yang mempunyai kemampuan keahlian (profesional), sifat kepribadian yang baik (*akhlaqul karimah*), kemampuan masyarakat (hubungan sosial), dan ketaqwaan kepada Allah. Dengan berbagai kepribadian yang dimilikinya itu, maka seorang penceramah dalam majelis tersebut sekaligus bisa dikatakan sebagai seorang pembimbing atau konselor.

Melalui proses bimbingan penyuluhan dalam bentuk pengajian Ahad Pagi inilah seseorang atau sekelompok orang/jama'ah akan mendapatkan pengetahuan diri tentang bagaimana agama Islam mengatur tatacara dalam mencari dan memilih calon pendamping hidup, peminangan, dan pernikahan. Selain itu, pengetahuan tentang permasalahan-permasalahan dalam rumah tangga juga akan didapatkan melalui bimbingan penyuluhan ini. Seperti tugas,

tanggung jawab, dan kewajiban sebagai suami istri yang shaleh-shalehah, pendidikan untuk anak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada pengetahuan tersebut, maka seseorang dapat memahami dan mengaplikasikannya sesuai dengan tujuan dari pernikahan dan kehidupan berumah tangga, yaitu mencegah timbulnya problem-problem, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga, serta memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan rumah tangga agar tetap baik atau mengembangkannya agar menjadi jauh lebih baik (Musnamar, 1992 : 71-72).

Bimbingan dan penyuluhan ini tidak hanya bermanfaat dan diperuntukkan bagi mereka yang sudah menikah atau berumah tangga, tapi bagi para pemuda-pemudi pra nikah pun sangat membutuhkan.

Dari deskripsi di atas, terdapat hubungan yang menarik antara bimbingan penyuluhan agama Islam dengan keharmonisan keluarga. Bimbingan penyuluhan agama Islam merupakan salah satu upaya untuk membantu pasangan suami istri ataupun pasangan muda mudi pra nikah yang sedang mengalami masalah sehingga dapat teratasinya masalah yang dihadapinya. Sedangkan keluarga harmonis adalah terwujudnya suatu hubungan yang selaras dan seimbang di dalam keluarga, antara suami istri, kedua orang tua dan anak.

Dari sinilah dapat dipahami bahwa bimbingan penyuluhan agama Islam dapat diimplementasikan untuk membentuk keluarga yang harmonis

sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dan akhirnya mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006 : 71).

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah *“terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan agama Islam terhadap keharmonisan keluarga”*. Artinya, semakin sering pasangan suami istri mengikuti dan mendapatkan bimbingan penyuluhan agama Islam maka akan semakin terbina keharmonisan dalam keluarga *Jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data-data yang diperoleh akan dikwantifikasikan dalam bentuk angka-angka. Dari angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Untuk itu perlu diterapkan metode yang tepat, sebab metode berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan skala likert, di mana pernyataan-pernyataan yang akan direspon oleh obyek penelitian dibedakan oleh favorabel dan unfavorabel. Dan karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka akan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan menggunakan rumus *regresi linier* satu prediktor untuk menganalisis data yang telah diperoleh (Hadi, 2004 : 2).

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu bimbingan penyuluhan agama Islam sebagai variabel independen dan keharmonisan keluarga sebagai variabel dependen. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mempergunakan angket dengan instrumen yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

Karena dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi konseptual dan operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu :

3.2.1 Definisi Konseptual

a. Bimbingan Penyuluhan (Konseling) Agama Islam

Yang dimaksudkan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam dalam konsep ini adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniyah, yang menyangkut kehidupan di masa kini dan di masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang spriritual, dengan maksud agar orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Arifin, 1994: 2).

b. Keharmonisan Keluarga

Adapun keharmonisan keluarga dalam konsep ini adalah keselarasan, keserasian hubungan antara suami istri dan anak-anak sehingga tercipta keadaan aman, tenang, bahagia, dan sejahtera atau bagaimana hidup dalam ketenangan lahir dan batin karena merasa cukup dan puas atas segala sesuatu yang ada dan telah dicapai dalam melaksanakan tugas kerumahtanggaan, baik tugas ke dalam maupun

tugas ke luar dengan menyangkut bidang nafkah, seksual, pergaulan antar anggota rumah tangga dan pergaulan dengan masyarakat.

3.2.2 Definisi Operasional

a. Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

Bimbingan Penyuluhan Agama Islam yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*, agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah kemudian mampu menelaraskan hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun indikator dari bimbingan penyuluhan agama Islam ini adalah :

- 1) Pembimbing (pengetahuan, akhlaq, dan kepribadiannya)
- 2) Terbimbing (motivasi dan minat)
- 3) Metode (individu, kelompok, dan keteladanan)
- 4) Materi (kerumahtanggaan, sosial, dan keberagamaan)

b. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga yang dimaksudkan di sini adalah keselarasan atau keserasian hubungan antara suami istri dan anak-anak dalam suatu keluarga yang dibangun melalui akad pernikahan

sehingga tercapai suatu keadaan aman, tentram, damai, bahagia, dan sejahtera pada *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*.

Sedangkan indikator dari keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut :

- 1) Kerukunan dalam keluarga
- 2) Kasih sayang antar anggota keluarga
- 3) Kebersamaan dalam beragama

3.3 Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006 : 29). Sedangkan menurut data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002: 82) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru. Dalam hal ini data yang nantinya peneliti gunakan bersumber dari data primer, adalah data yang diperoleh dari lapangan. Sumber data yang dimaksud diperoleh berasal dari *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Hasan, 2002: 82).

Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian adalah data tertulis berupa buku-buku yang ada relevansinya dengan kajian penelitian, serta informasi dari pimpinan dan pembina majelis taklim.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian wakil yang diteliti” (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002 : 58). Atau sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006 : 131).

Populasi penelitian yang dimaksud adalah seluruh anggota *Jama'ah “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah”* di Desa Sapen yang berjumlah 500 orang. Sedangkan pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan dan acuan umum dari Suharsimi Arikunto, yaitu apabila subjek kurang dari 100 maka populasi diambil semua, dan apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang,

maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih dari populasi yang ada (Arikunto, 2006 : 134).

Dengan memperhatikan jumlah populasi yang ada, maka penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 50 orang, atau 10% dari populasi yang ada, dengan teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Jenis dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan tentang gambaran pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam pada *Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Di samping itu juga berupa buku-buku yang relevan dengan kajian penelitian ini.

3.5.2 Angket

Angket atau *questioner* adalah serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah kepada

yang khusus untuk diberikan kepada responden atau informan (Subagyo, 1991: 23).

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan penyuluhan agama Islam dan keharmonisan keluarga dengan cara memberikan pertanyaan untuk dijawab atau dikerjakan responden secara tertulis.

Jenis angket yang digunakan dalam pengukuran skala ini menggunakan skala *linkert* atau disebut juga dengan teknik pengukuran *method of summated rating*, karena nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang diujikan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pernyataan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu atau menampilkan ciri tertentu yang akan diukur.

Adapun angket dalam penelitian ini mempergunakan skala bimbingan penyuluhan agama Islam dan skala keharmonisan keluarga yang tersusun mengikuti pola favorable dan unfavorable, yaitu sebagaimana terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1

Blue Print Skala Bimbingan Penyuluhan Agama Islam

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Pembimbing			
	- Pengetahuan	1, 2	3, 4	4
	- Akhlaq	5, 6, 7	8, 9, 10	6
	- Kepribadian	11, 12, 13	14, 15	5
2.	Terbimbing			
	- Motivasi	16, 17	18, 19	4
	- Minat	20, 21	22, 23	4

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
3.	Metode			
	- Individu	24, 25	26, 27	4
	- Kelompok	28, 29	30, 31	4
	- Keteladanan	32, 33	34, 35	4
4.	Materi			
	- Kerumahtanggaan	36, 37	38, 39	4
	- Sosial	40, 41	42, 43	4
	- Keagamaan	44, 45	46, 47	4
Jumlah		24	23	47

Tabel 2

Blue Print Skala Keharmonisan Keluarga

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kerukunan dalam keluarga	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	16
2.	Kasih sayang antar anggota keluarga	17, 18, 19, 20, 21, 22	23, 24, 25, 26, 27, 28	12
3.	Kebersamaan dalam beragama	29, 30, 31, 32, 33, 34	35, 36, 37, 38, 39, 40	12
Jumlah		20	20	40

Pengukuran skala menggunakan lima alternatif jawaban, "sangat setuju (SS)", "setuju (S)", "netral (N)", "tidak setuju (TS)", dan "sangat tidak setuju (STS)". Skor jawaban mempunyai nilai 1 sampai 5. nilai yang diberikan kepada masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut:

a. Untuk item favorable :

Jawaban "sangat setuju" (SS) memiliki nilai 5

Jawaban "setuju" (S) memiliki nilai 4

Jawaban "netral" (N) memiliki nilai 3

Jawaban "tidak setuju" (TS) memiliki nilai 2

Jawaban "sangat tidak setuju" (STS) memiliki nilai 1

b. Untuk item unfavorable :

Jawaban "sangat setuju"(SS) memiliki nilai 1

Jawaban "setuju" (S) memiliki nilai 2

Jawaban "netral"(N) memiliki nilai 3

Jawaban "tidak setuju" (TS) memiliki nilai 4

Jawaban "sangat tidak setuju" (STS) memiliki nilai 5 (Nazir, 1988: 397)

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data-data yang ada, penulis menggunakan tiga tahapan analisis data, yaitu (1) analisis pendahuluan untuk memberikan skor pada masing-masing item; (2) analisis uji hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis; dan (3) analisis lanjut untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga F-tabel dengan F_{reg} hasil penelitian.

3.6.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang diambil dalam melakukan analisis data. Tahapan ini berupa langkah mengubah data kualitatif yang bersumber dari metode angket menjadi data

kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pada pernyataan dengan berdasarkan teknik skorsing yang telah ditentukan.

Dan dalam analisis pendahuluan ini juga dilakukan upaya untuk mengetahui validitas item angket, dan reliabilitas angket penelitiannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui keshahihan dan kehandalan angket penelitian yang digunakan.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini merupakan tahapan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian dapat diterima atau ditolak. Dengan cara menghitung besarnya korelasi setiap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Rumus Analisis Regresi Sederhana

Sumber varian	Db	Jk	Rk	F _{reg}
Regresi	1	$a\Sigma xy + k\Sigma y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{Jk_{reg}}{Db_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$
Residu	(N - 2)	$\Sigma Y^2 - a\Sigma xy - k\Sigma Y$	$\frac{Jk_{res}}{Db_{res}}$	
Total (T)	(N - 1)	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$		

Keterangan :

- a : koefisien prediktor
- k : bilangan konstanta

- N : jumlah sampel yang diteliti
 Σx : nilai dari variabel x
 Σy : nilai dari variabel y
 Σx^2 : nilai kuadrat dari variabel x
 Σxy : hasil kali dari variabel x dan y
 JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi
 JK_{res} : jumlah kuadrat residu
 RK_{reg} : rata-rata kuadrat regresi
 RK_{res} : rata-rata kuadrat residu
 Db : derajat kebebasan ($N - 1$)
 Db_{reg} : derajat kebebasan regresi (1)
 Db_{res} : derajat keabsahan ($N - 2$)

3.6.3 Analisis Lanjut

Analisis lanjut adalah analisis secara kualitatif terhadap hasil uji hipotesis baik itu berupa hasil yang signifikan (klop), maupun yang tidak signifikan (tidak klop). Analisis lanjut merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari analisis uji hipotesis.

Dalam analisis lanjut akan diberikan interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dari penghitungan dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana, dengan membuat interpretasi dengan mengecek taraf signifikan dari F_{reg} untuk dibandingkan dengan F -tabel (rt 5% atau rt 1%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F_{reg} lebih besar dari taraf signifikan 5% atau rt 5%, dan/atau taraf signifikan 1% atau rt 1%, maka hipotesis penelitian dapat diterima; dan

- b. Jika nilai F_{reg} kurang dari taraf signifikan 5% atau t_{rt} 5% dan/atau taraf signifikan 1% atau t_{rt} 1%, maka hipotesis penelitian ditolak.

3.6.4 Analisis Akhir

Analisis akhir atau pembahasan merupakan analisis lebih lanjut atas hasil uji hipotesis dengan mempergunakan metode *deskriptif analisis*. Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan obyek yang sebenarnya dan sesuai dengan fakta yang nampak, melainkan data yang terkumpul diolah dan ditafsirkan (Nawawi, dkk., 1996: 73)

Artinya hasil dari uji pengaruh dengan menggunakan rumus regresi satu predictor akan dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan pernyataan-pernyataan kualitatif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH DESA SAPEN KECAMATAN BOJA KABUPATEN KENDAL

4.1 Sejarah Berdirinya Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal berdiri pada tanggal 02 Ramadhan 1414 H, bertepatan dengan tanggal 13 Februari 1994 M. Keberadaan Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah memang sangat didambakan oleh umat Islam di Boja yang menghendaki sebuah bentuk majlis ta'lim sebagai wadah sarana dakwah yang bebas dari pengaruh golongan atau aliran tertentu.

Terbentuknya jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" mengandung maksud untuk menyediakan wadah bagi umat Islam di Boja sebagai tempat kegiatan majlis ta'lim berupa pengajian, bimbingan penyuluhan, pembinaan rohani ummat dan amaliyah Islami dalam peningkatan iman dan taqwa kepada Allah Swt menuju keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warrohmah* serta menjadi keluarga dan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" adalah untuk mengupayakan dan menumbuhkan sumber daya insani umat yang berkualitas, agar:

- a. Terwujud masyarakat yang bergairah untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan memberikan nafas Islami dalam setiap gerak langkah kehidupannya.
- b. Tercipta *ukhuwah Islamiyah*, *ukhuwah basyariyah* dan *ukhuwah wathoniyah* diri setiap ummat Islam.
- c. Tercapai kesejahteraan ummat manusia melalui amaliyah Islami.
- d. Terbentuknya keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, dan *warrohmah* menuju ke sebuah keluarga yang harmonis.
- e. Meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah Swt, sehingga meningkatkan pula kualitas sumber daya insani umat Islam.

KEPENGURUSAN

Untuk memperlancar jalannya kegiatan dan usaha jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Boja, maka pada :

- 1) Hari : Selasa
- 2) Tanggal : 08 Februari 1994
- 3) Jam : 15.00 WIB
- 4) Tempat : Rumah Dinas Pembantu Bupati Kendal wilayah Boja.

Diselenggarakan pertemuan para tokoh umat Islam Boja atas prakarsa Bp. Suci Astoto, S.H. membahas Rencana Penyelenggaraan "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*", dengan panitia penyelenggara sebagai berikut:

- 1) H. Mohammad Mochlas

- 2) H. Achmad hasan sutaryo
- 3) Ir. Muslikh
- 4) Soegito (Kades Boja)
- 5) Arifin Suhud, S.Ag.
- 6) Abdullah, S.Ag.
- 7) Hj. Umamah
- 8) Wardjo, S.Pd.
- 9) H. Sukidjo, S.Pd

KEPUTUSAN PERTEMUAN

- 1) Menyelenggarakan pengajian setiap ahad pagi dan dimulai untuk pertamakalinya pada hari Ahad tanggal 02 Ramadhan 1414 H bertepatan dengan tanggal 13 Februari 1994 M pukul 06.00 – 08.00 dengan penceramah Bp. H. Umar Faruk, S.H.
- 2) Tempat pengajian ditetapkan di pendopo Pembantu Bupati wilayah Boja sebagai tempat tetap setiap Ahad pagi.
- 3) Menerima nama pengajian ahad pagi ini dengan keluarga sakinah.
- 4) Menyusun panitia penyelenggara atau pengurus “Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah” dengan surat keputusan Nomor 02/kpts/papks/VI/1994 tanggal 22 Juni 1994 menetapkan sebagai berikut:

Ketua : H. Mohammad Mochlas

Sekretaris : Abdullah, S.Ag.

Bendahara : H. Mochsin

Sie. Acara	: S. Asro'i
Sie. Dakwah	: Arifin Suhud, S.Ag.
Sie. Perlengkapan	: Suroso
Pembantu Umum	: Abdur Rozaq

4.2 Lokasi Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal berada di gedung Kawedanan Boja. Penggunaan gedung Kawedanan Boja sebagai tempat pengajian karena lokasinya yang strategis berada di pusat Kota Boja yang dapat dijangkau dari berbagai jurusan antara lain:

1. Dari arah timur adalah Kecamatan Mijen Kodya Semarang.
2. Dari arah selatan adalah Kecamatan Limbangan dan batas Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.
3. Dari arah barat adalah Kecamatan Singorojo dan batas Kecamatan Patean.
4. Dari arah utara adalah Kecamatan Kaliwungu.

Dengan lokasi yang sangat strategis semacam ini maka peserta "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" tidak saja dari Kecamatan tetangga melainkan dari lain Kabupaten, seperti Kecamatan Tugu Semarang dan Kecamatan Gunung Pati Semarang.

Keanggotaan "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, bersifat terbuka dalam arti siapapun dapat menjadi anggota jam'iyah dengan syarat sebagai berikut:

1. Menerima pancasila sebagai satu-satunya azas;
2. Beragama Islam;
3. Menerima Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga jam'iyah;
4. Bersedia didaftar sebagai anggota; dan
5. Membantu dan mendukung usaha dan kegiatan jama'ah.

4.3 Waktu dan Tempat Pengajian

Pelaksanaan "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dilaksanakan 4 sampai 5 kali tiap bulan, tepatnya setiap hari Ahad pagi jam 06.30 sampai dengan jam 08.00 WIB, adapun tempatnya di gedung Kawedanan Boja, Kabupaten Kendal.

4.4 Maksud dan Tujuan Pengajian

4.4.1 Maksud

Terbentuknya jam'iyah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" mempunyai maksud untuk menyediakan wadah bagi umat Islam di Boja Kabupaten Kendal sebagai tempat kegiatan majlis ta'lim berupa pengajian, bimbingan penyuluhan/pembinaan rohani umat dan amaliyah Islami dalam peningkatan iman dan taqwa kepada Allah Swt menuju kesejahteraan umat manusia.

Macam-macam pengajian yang ada di sekitar wilayah eks Kawedanan Boja yang waktunya bersamaan antara lain: Pengajian/Tahlil Kubro di Makam Nyai Dapu Boja, Pengajian di Masjid

Jami' Kecamatan Limbangan. Namun demikian, peserta "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" tetap banyak tanpa berkurang walaupun adanya pengajian yang waktunya bersamaan. Hal ini dikarenakan ada keunikan tersendiri di dalam majlis ta'lim, yaitu suatu majlis pengajian yang di dalamnya terdapat suatu lembaga bimbingan penyuluhan bagi jama'ahnya.

4.4.2 Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Boja Kabupaten Kendal, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.
- b. Untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam.
- c. Untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah.
- d. Untuk mendidik dan membentuk manusia yang taat kepada Allah Swt.
- e. Untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warrohmah* sehingga menjadi keluarga yang harmonis.

Dari tujuan dibentuknya bimbingan penyuluhan agama Islam dalam "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal ini diharapkan:

- a. Memberikan kemudahan kepada semua pihak yang ingin meningkatkan pengetahuan agama Islam.

- b. Memberikan kegiatan positif di hari libur dalam rangka membentuk keluarga yang harmonis.
- c. Meningkatkan taraf ekonomi bagi masyarakat lingkungannya.

4.5 Metode dan Materi Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah

4.5.1 Metode

Metode yang digunakan dalam bimbingan penyuluhan agama Islam pada “*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan cocok dengan materi yang disampaikan.

Dalam hal ini metode yang sering digunakan adalah metode kelompok melalui ceramah, walaupun kadangkala juga dengan tanya jawab atau langsung (individual).

4.5.2 Materi

Adapun materi pokok yang diberikan dalam bimbingan penyuluhan agama Islam pada jama’ah “*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*” yaitu : Aqidah, Syari’ah, dan Akhlaq.

Pada bidang aqidah ini diharapkan agar para jama’ah tentram, sebab dengan keimanan yang kuat dan diyakini dalam hati dapat mengaplikasikan dirinya dalam perbuatan sehari-hari.

Setelah diberikan materi tentang aqidah sebagai fondamental, maka selanjutnya diberikan materi syari'ah, yaitu tentang hubungan vertikal dengan khaliqnya maupun hubungan horizontal antara sesama manusia.

Materi ini diberikan dengan tujuan agar di dalam membangun sebuah keluarga nantinya bisa selamat di dunia dan di akhirat. Keluarga yang penuh rahmat dan barokah dari Allah. Di samping itu juga terwujud keharmonisan di dalam keluarga maupun di dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Sedangkan materi akhlaq diberikan dengan harapan seseorang nantinya dapat membiasakan diri berbuat baik kepada siapapun dan kapan pun sesuai dengan norma agama Islam, sehingga kehidupan jama'ah diwarnai dengan akhlaqul karimah.

Adapun materi yang diberikan dalam bimbingan penyuluhan agama Islam pada jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" melalui metode ceramah adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Jadwal dan Materi "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" Boja

No	Hari Ahad	Materi	Penceramah
1	Pon	Faktor-faktor yang mewujudkan keharmonisan keluarga	KH. Drs. Ahmad Musyafir
2	Wage	Al-Qur'an dan terjemahnya	KH. Farkhan Tantowi

No	Hari Ahad	Materi	Penceramah
3	Kliwon	Syari'ah (hubungan manusia dengankhaliqnya) melalui mujahadah	KH. Mohammad Fathoni
4	Legi	Akhlaq (membiasakan diri berbuat baik kepada siapa saja dan di mana saja)	KH. Ismail Assidiqi, M.A.
5	Pahing	Menyesuaikan, artinya materi yang disampaikan disesuaikan dengan apa yang dihadapi atau diperlukan oleh jama'ahnya	Tidak tetap. Artinya, berganti-ganti

Materi yang diberikan dengan metode ceramah biasanya akan diawali dengan bacaan shalawat dan diakhiri dengan amalan dan doa-doa.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan penyuluhan agama Islam pada "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" melalui metode ceramah (kelompok) antara lain:

- 1) Membaca shalawat.
- 2) Membaca tahlil bersama apabila ada salah satu anggota maupun keluarga jama'ah yang meninggal dunia.
- 3) Ceramah keagamaan yang disampaikan oleh para kyai/ustadz/ustadzah.

Adapun metode tanya jawab akan dilaksanakan setelah penyampaian materi selesai. Dan apabila ada jama'ah yang melakukan

bimbingan penyuluhan secara individual biasanya permasalahan itu akan diangkat dan disampaikan pada saat ceramah dalam jadwal materi bebas dengan tanpa melanggar kode etik bimbingan penyuluhan agama Islam, dalam arti si penyampai masalah tetap akan dirahasiakan. Penyampaian materi ini disesuaikan dengan pemberian solusi yang tepat guna bagi para jamaah.

Penceramah atau yang dijadikan penyuluh (konselor) dalam bimbingan penyuluhan agama Islam pada “*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal antara lain:

- 1) Bp. KH. Mohammad Fathoni
- 2) Bp. KH. Farkhan Tantowi
- 3) Bp. KH. Drs. Ismail Assidiqi, M.A.
- 4) Bp. KH. Drs. Ahmad Musyafir
- 5) Bp. K. Kusnin Kamarun
- 6) Ibu. Hj. Fatimah Baidhowi
- 7) Bp. K. Masyhuri Faisol

4.6 Faktor Penunjang dan Penghambat

Setiap aktifitas apapun pasti ada faktor penunjang dan penghambat, begitu pula bimbingan penyuluhan agama Islam, yang ada pada “*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*” di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

4.6.1 Faktor Penunjang

- 1) Adanya rutinitas pelaksanaan bimbingan penyuluhan agama Islam dalam pengajian.
- 2) Sudah adanya dasar agama.
- 3) Sebagian besar jama'ah pengajian di bawah bimbingan penyuluhan agama Islam sudah bebas tiga buta.
- 4) Mudahnya transportasi jama'ah karena berada di pusat kota, bahkan dekat dengan terminal.

4.6.2 Faktor Penghambat.

Sejak berdirinya jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" banyak ditemui hambatan-hambatan kelancaran kegiatan bimbingan penyuluhan agama Islam pada jama'ah. Namun berkat usaha pengurus maupun anggota jama'ah pengajian, maka hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi tuntas maupun masih bersifat sementara, sehingga kegiatan-kegiatan tetap berjalan lancar.

- 1) Belum tercukupinya sarana administrasi jam'iyah seperti mesin tulis, mesin pengganda naskah, dan lain-lain agar pengurus dapat memanfaatkan fasilitas administrasinya untuk kepentingan jam'iyah keluarga sakinah.
- 2) *Alhamdulillah* semua ada pengertian dan memberikan uluran tangan.

- 3) Perlengkapan belum memadai, seperti alat transportasi, kursi untuk pengajian (karena harus menempati halaman), belum sempurnanya *sound system*.

Adapun untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada pada jama'iyah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" terkait masalah manajemen dan pendanaan adalah dengan merekrut anggota jam'iyah yang mempunyai kemampuan manajemen untuk duduk pada struktur kepengurusan, serta dengan meningkatkan kesadaran anggota jam'iyah untuk ikut membantu masalah pendanaan dengan menarik uang iuran/sumbangan sukarela setiap mengikuti pengajian Ahad Pagi, sehingga dengan upaya demikian sedikit demi sedikit kebutuhan jam'iyah sesuai dengan skala prioritas dapat dipenuhi walaupun belum sempurna sebagaimana yang diharapkan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data Penelitian

5.1.1 Alat Ukur Data

Sebelum angket disebarakan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kualitas keshahihan dan kehandalan angket dengan uji validitas dan reliabilitas.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditasan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 70).

Sedangkan reliabilitas adalah kehandalan alat ukur (reliabilitas) yang pada dasarnya merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Masri Singarimbun, dkk., 1998: 122).

Uji coba dilakukan kepada 20 orang responden yang berasal dari Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Desa Sapen Boja dan bukan merupakan responden yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun untuk mengetahui tingkat kevaliditasan dan reliabilitas angket secara langsung dapat menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 11.0. Kemudian dilakukan koreksi atas item-item pertanyaan yang tidak valid. Hal ini dilakukan karena hasil dari suatu

penelitian kuantitatif sangat tergantung dari instrumen pengumpulan data yang digunakan.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS dapat disimpulkan:

- a. Angket tentang bimbingan penyuluhan agama Islam setelah dilakukan uji SPSS kesemuanya dari 47 item pernyataan memiliki tingkat kevaliditasan yaitu karena semua item pernyataan angket nilai $r_{xy} > 0,444$. Sedangkan dari uji reliabilitas juga diketahui bahwa nilai Alpha = 0,9823 lebih besar dari tabel r pada taraf signifikan 5% dengan N = 20 yaitu 0,441. Dengan demikian angket bimbingan penyuluhan agama Islam memiliki syarat angket yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Lebih lanjut mengenai kualitas angket bimbingan penyuluhan agama Islam terlampir.
- b. Demikian juga dengan angket keharmonisan keluarga dari 40 item pernyataan memiliki tingkat kevaliditasan, yaitu karena semua item pernyataan angket nilai $r_{xy} > 0,444$. Sedangkan dari uji reliabilitas juga diketahui bahwa nilai Alpha = 0,9722 lebih besar dari tabel r pada taraf signifikan 5% dengan N = 20 yaitu 0,441. Dengan demikian angket keharmonisan keluarga memiliki syarat angket yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Lebih lanjut mengenai kualitas angket keharmonisan keluarga terlampir.

5.1.2 Pemaparan Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh berdasarkan atas penyebaran angket kepada 50 responden penelitian. Angket yang dimaksud adalah angket bimbingan penyuluhan agama Islam dan angket keharmonisan keluarga.

Angket bimbingan penyuluhan agama Islam disusun berdasarkan 4 indikator, yaitu: pembimbing (pengetahuan, akhlaq, dan kepribadian), terbimbing (motivasi dan minat), metode (individu, kelompok, dan keteladanan), dan materi (kerumahtanggaan, sosial, dan keagamaan). Keempat indikator ini kemudian dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola favorabel dan unfavorabel yang disajikan dalam 47 item pertanyaan.

Sedangkan angket keharmonisan keluarga penyusunannya didasarkan pada 3 indikator, yaitu: kerukunan dalam keluarga, kasih sayang antar anggota keluarga, dan kebersamaan dalam beragama. Ketiga indikator tersebut kemudian dijabarkan dalam pertanyaan yang mengikuti pola favorabel dan unfavorabel yang disajikan dalam 40 item pertanyaan.

Teknik penskoran didasarkan atas jawaban responden dengan penilaiannya sebagai berikut: untuk item favorabel jawaban “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 5, “setuju” (S) memperoleh nilai 4, “netral” (N) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item unfavorabel penskorannya adalah sebagai berikut: “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “setuju” (S) memperoleh nilai 2, “netral” (N) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 5.

Dari hasil penskoran data kualitatif menjadi data kuantitatif jawaban responden dengan menggunakan teknik sebagaimana keterangan di atas, kemudian diperoleh rekapitulasi jawaban responden hasil penyebaran angket bimbingan penyuluhan agama Islam dan angket keharmonisan keluarga sebagaimana tabel berikut.

Tabel. 5

**REKAPITULASI JAWABAN ANGKET
BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM
“JAMA’AH PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH”
DESA SAPEN BOJA**

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
1	18	5	0	1	0	24	90	20	0	2	0	112	221
	0	0	0	6	17	23	0	0	0	24	85	109	
2	10	14	0	0	0	24	50	56	0	0	0	106	206
	0	1	3	6	13	23	0	2	9	24	65	100	
3	2	18	2	2	0	24	10	72	6	4	0	92	184
	0	1	2	16	4	23	0	2	6	64	20	92	
4	21	1	1	1	0	24	105	4	3	2	0	114	214
	1	2	0	5	15	23	1	4	0	20	75	100	
5	13	0	9	0	2	24	65	0	27	0	2	94	159
	7	0	11	0	5	23	7	0	33	0	25	65	
6	17	7	0	0	0	24	85	28	0	0	0	113	212
	0	1	2	9	11	23	0	2	6	36	55	99	

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
7	7	15	0	2	0	24	35	60	0	4	0	99	196
	0	1	0	15	7	23	0	2	0	60	35	97	
8	11	12	1	0	0	24	55	48	3	0	0	106	195
	0	1	2	19	1	23	0	2	6	76	5	89	
9	15	8	1	0	0	24	75	32	3	0	0	110	208
	0	1	1	12	9	23	0	2	3	48	45	98	
10	6	16	1	1	0	24	30	64	3	2	0	99	192
	0	2	1	14	6	23	0	4	3	56	30	93	
11	10	10	3	0	1	24	50	40	9	0	1	100	196
	0	0	4	11	8	23	0	0	12	44	40	96	
12	7	14	3	0	0	24	35	56	9	0	0	100	192
	0	0	2	19	2	23	0	0	6	76	10	92	
13	2	13	9	0	0	24	10	52	27	0	0	89	180
	0	0	2	20	1	23	0	0	6	80	5	91	
14	21	3	0	0	0	24	105	12	0	0	0	117	227
	0	0	0	5	18	23	0	0	0	20	90	110	
15	20	4	0	0	0	24	100	16	0	0	0	116	223
	0	0	0	8	15	23	0	0	0	32	75	107	
16	1	13	10	0	0	24	5	52	30	0	0	87	165
	0	3	8	12	0	23	0	6	24	48	0	78	
17	22	2	0	0	0	24	110	8	0	0	0	118	229
	0	0	0	4	19	23	0	0	0	16	95	111	
18	4	15	5	0	0	24	20	60	15	0	0	95	191
	0	0	4	11	8	23	0	0	12	44	40	96	
19	21	3	0	0	0	24	105	12	0	0	0	117	229
	0	0	0	3	20	23	0	0	0	12	100	112	
20	4	9	8	3	0	24	20	36	24	6	0	86	166
	0	5	5	10	3	23	0	10	15	40	15	80	
21	21	3	0	0	0	24	105	12	0	0	0	117	229
	0	0	0	3	20	23	0	0	0	12	100	112	
22	15	8	1	0	0	24	75	32	3	0	0	110	215
	0	0	2	6	15	23	0	0	6	24	75	105	
23	10	13	1	0	0	24	50	52	3	0	0	105	210
	0	0	0	10	13	23	0	0	0	40	65	105	
24	2	9	10	3	0	24	10	36	30	6	0	82	162
	0	2	9	11	1	23	0	4	27	44	5	80	

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
25	2	14	8	0	0	24	10	56	24	0	0	90	179
	0	0	5	16	2	23	0	0	15	64	10	89	
26	1	8	11	4	0	24	5	32	33	8	0	78	155
	0	4	9	8	2	23	0	8	27	32	10	77	
27	19	5	0	0	0	24	95	20	0	0	0	115	228
	0	0	0	2	21	23	0	0	0	8	105	113	
28	1	7	9	7	0	24	5	28	27	14	0	74	142
	0	6	13	3	1	23	0	12	39	12	5	68	
29	2	6	13	3	0	24	10	24	39	6	0	79	161
	0	2	9	9	3	23	0	4	27	36	15	82	
30	19	4	1	0	0	24	95	16	3	0	0	114	223
	0	0	0	6	17	23	0	0	0	24	85	109	
31	13	10	1	0	0	24	65	40	3	0	0	108	212
	0	0	1	9	13	23	0	0	3	36	65	104	
32	1	11	12	0	0	24	5	44	36	0	0	85	173
	0	1	6	12	4	23	0	2	18	48	20	88	
33	5	11	8	0	0	24	25	44	24	0	0	93	181
	0	0	8	11	4	23	0	0	24	44	20	88	
34	7	10	7	0	0	24	35	40	21	0	0	96	189
	0	0	4	14	5	23	0	0	12	56	25	93	
35	4	12	7	1	0	24	20	48	21	2	0	91	176
	0	0	9	12	2	23	0	0	27	48	10	85	
36	17	6	1	0	0	24	85	24	3	0	0	112	219
	0	0	1	6	16	23	0	0	3	24	80	107	
37	5	7	9	3	0	24	25	28	27	6	0	86	167
	0	1	10	11	1	23	0	2	30	44	5	81	
38	20	4	0	0	0	24	100	16	0	0	0	116	229
	0	0	0	2	21	23	0	0	0	8	105	113	
39	3	13	6	2	0	24	15	52	18	4	0	89	176
	0	0	10	8	5	23	0	0	30	32	25	87	
40	17	7	0	0	0	24	85	28	0	0	0	113	218
	0	0	4	2	17	23	0	0	12	8	85	105	
41	19	5	0	0	0	24	95	20	0	0	0	115	219
	0	0	1	9	13	23	0	0	3	36	65	104	
42	0	7	13	4	0	24	0	28	39	8	0	75	141
	1	5	14	2	1	23	1	10	42	8	5	66	

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
43	3	15	6	0	0	24	15	60	18	0	0	93	184
	0	1	5	11	6	23	0	2	15	44	30	91	
44	8	8	8	0	0	24	40	32	24	0	0	96	184
	0	0	8	11	4	23	0	0	24	44	20	88	
45	0	11	12	1	0	24	0	44	36	2	0	82	157
	0	3	12	7	1	23	0	6	36	28	5	75	
46	14	8	2	0	0	24	70	32	6	0	0	108	211
	0	0	1	10	12	23	0	0	3	40	60	103	
47	4	14	5	1	0	24	20	56	15	2	0	93	183
	0	0	8	9	6	23	0	0	24	36	30	90	
48	3	11	9	1	0	24	15	44	27	2	0	88	166
	0	5	8	6	4	23	0	10	24	24	20	78	
49	0	5	12	7	0	24	0	20	36	14	0	70	133
	2	6	11	4	0	23	2	12	33	16	0	63	
50	20	4	0	0	0	24	100	16	0	0	0	116	227
	0	0	1	2	20	23	0	0	3	8	100	111	

Tabel. 6

**REKAPITULASI JAWABAN ANKET
KEHARMONISAN KELUARGA
“JAMA’AH PENGAJIAN AHAD PAGI KELUARGA SAKINAH”
DESA SAPEN BOJA**

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
1	20	0	0	0	0	20	100	0	0	0	0	100	200
	0	0	0	0	20	20	0	0	0	0	100	100	
2	5	13	2	0	0	20	25	52	6	0	0	83	166
	0	1	2	10	7	20	0	2	6	40	35	83	
3	0	15	5	0	0	20	0	60	15	0	0	75	151
	0	1	2	17	0	20	0	2	6	68	0	76	
4	14	3	2	0	1	20	70	12	6	0	1	89	179
	1	1	1	1	16	20	1	2	3	4	80	90	

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
5	8	2	9	1	0	20	40	8	27	2	0	77	161
	0	0	7	2	11	20	0	0	21	8	55	84	
6	13	7	0	0	0	20	65	28	0	0	0	93	182
	1	0	1	5	13	20	1	0	3	20	65	89	
7	7	13	0	0	0	20	35	52	0	0	0	87	172
	0	0	1	13	6	20	0	0	3	52	30	85	
8	6	13	1	0	0	20	30	52	3	0	0	85	169
	0	0	0	16	4	20	0	0	0	64	20	84	
9	10	10	0	0	0	20	50	40	0	0	0	90	184
	0	0	0	6	14	20	0	0	0	24	70	94	
10	6	14	0	0	0	20	30	56	0	0	0	86	168
	0	0	0	18	2	20	0	0	0	72	10	82	
11	3	15	2	0	0	20	15	60	6	0	0	81	159
	0	0	3	16	1	20	0	0	9	64	5	78	
12	8	11	1	0	0	20	40	44	3	0	0	87	175
	0	0	2	8	10	20	0	0	6	32	50	88	
13	9	8	3	0	0	20	45	32	9	0	0	86	171
	0	0	3	9	8	20	0	0	9	36	40	85	
14	20	0	0	0	0	20	100	0	0	0	0	100	200
	0	0	0	0	20	20	0	0	0	0	100	100	
15	5	6	9	0	0	20	25	24	27	0	0	76	156
	0	0	4	12	4	20	0	0	12	48	20	80	
16	4	11	4	1	0	20	20	44	12	2	0	78	157
	0	0	5	11	4	20	0	0	15	44	20	79	
17	12	7	1	0	0	20	60	28	3	0	0	91	186
	0	0	0	5	15	20	0	0	0	20	75	95	
18	2	5	10	3	0	20	10	20	30	6	0	66	134
	0	2	9	8	1	20	0	4	27	32	5	68	
19	17	3	0	0	0	20	85	12	0	0	0	97	194
	0	0	0	3	17	20	0	0	0	12	85	97	
20	0	7	10	3	0	20	0	28	30	6	0	64	128
	0	5	8	5	2	20	0	10	24	20	10	64	
21	9	5	6	0	0	20	45	20	18	0	0	83	162
	0	0	7	7	6	20	0	0	21	28	30	79	
22	13	7	0	0	0	20	65	28	0	0	0	93	189
	0	0	1	2	17	20	0	0	3	8	85	96	

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
23	7	10	3	0	0	20	35	40	9	0	0	84	165
	0	0	7	5	8	20	0	0	21	20	40	81	
24	2	5	12	1	0	20	10	20	36	2	0	68	134
	0	2	11	6	1	20	0	4	33	24	5	66	
25	12	7	1	0	0	20	60	28	3	0	0	91	185
	0	0	0	6	14	20	0	0	0	24	70	94	
26	3	10	7	0	0	20	15	40	21	0	0	76	151
	0	0	8	9	3	20	0	0	24	36	15	75	
27	4	9	7	0	0	20	20	36	21	0	0	77	160
	0	0	3	11	6	20	0	0	9	44	30	83	
28	5	6	9	0	0	20	25	24	27	0	0	76	155
	0	0	5	11	4	20	0	0	15	44	20	79	
29	2	5	6	7	0	20	10	20	18	14	0	62	121
	0	5	13	0	2	20	0	10	39	0	10	59	
30	15	4	1	0	0	20	75	16	3	0	0	94	192
	0	0	0	2	18	20	0	0	0	8	90	98	
31	14	4	2	0	0	20	70	16	6	0	0	92	185
	0	0	2	3	15	20	0	0	6	12	75	93	
32	1	12	5	2	0	20	5	48	15	4	0	72	141
	0	1	10	8	1	20	0	2	30	32	5	69	
33	13	7	0	0	0	20	65	28	0	0	0	93	186
	0	0	1	5	14	20	0	0	3	20	70	93	
34	1	3	13	2	1	20	5	12	39	4	1	61	125
	0	5	9	3	3	20	0	10	27	12	15	64	
35	3	11	5	1	0	20	15	44	15	2	0	76	160
	0	0	4	8	8	20	0	0	12	32	40	84	
36	18	2	0	0	0	20	90	8	0	0	0	98	194
	0	0	0	4	16	20	0	0	0	16	80	96	
37	0	9	10	1	0	20	0	36	30	2	0	68	132
	0	4	9	6	1	20	0	8	27	24	5	64	
38	18	2	0	0	0	20	90	8	0	0	0	98	196
	0	0	0	2	18	20	0	0	0	8	90	98	
39	5	10	5	0	0	20	25	40	15	0	0	80	161
	0	0	4	11	5	20	0	0	12	44	25	81	
40	17	3	0	0	0	20	85	12	0	0	0	97	196
	0	0	0	1	19	20	0	0	0	4	95	99	

Nomer Resp.	Jawaban					Jumlah Soal	Nilai					Jumlah Nilai	Total
	SS	S	N	TS	STS		5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
41	6	3	7	4	0	20	30	12	21	8	0	71	143
	0	3	4	11	2	20	0	6	12	44	10	72	
42	5	9	6	0	0	20	25	36	18	0	0	79	158
	0	0	7	7	6	20	0	0	21	28	30	79	
43	9	8	3	0	0	20	45	32	9	0	0	86	182
	0	0	0	4	16	20	0	0	0	16	80	96	
44	12	7	1	0	0	20	60	28	3	0	0	91	181
	0	0	0	10	10	20	0	0	0	40	50	90	
45	2	6	9	3	0	20	10	24	27	6	0	67	139
	0	2	5	12	1	20	0	4	15	48	5	72	
46	2	10	8	0	0	20	10	40	24	0	0	74	152
	0	0	4	14	2	20	0	0	12	56	10	78	
47	2	5	7	6	0	20	10	20	21	12	0	63	135
	0	0	9	10	1	20	0	0	27	40	5	72	
48	17	3	0	0	0	20	85	12	0	0	0	97	195
	0	0	0	2	18	20	0	0	0	8	90	98	
49	6	14	0	0	0	20	30	56	0	0	0	86	171
	0	0	0	15	5	20	0	0	0	60	25	85	
50	8	10	2	0	0	20	40	40	6	0	0	86	171
	0	0	0	15	5	20	0	0	0	60	25	85	

Dari hasil rekapitulasi data, sebagaimana tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi angket bimbingan penyuluhan agama Islam adalah 229 yaitu nilai yang diperoleh responden nomer 19, 21, dan 38, sedangkan nilai terendahnya adalah 133 yaitu nilai yang diperoleh responden nomer 49.

Adapun nilai tertinggi angket keharmonisan keluarga adalah 200 yaitu nilai yang diperoleh responden nomer 1 dan 14, sedangkan nilai terendahnya adalah 121 yaitu nilai yang diperoleh responden nomer 29.

Sementara itu untuk mengetahui gambaran data hasil penelitian adalah dengan cara menentukan nilai *mean* (rata-rata) dari masing-masing variabel penelitian dengan berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas.

Untuk mengetahui gambaran data variabel bimbingan penyuluhan agama Islam dengan cara menentukan nilai *mean* dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jangkauan data

$$X_{\text{maksimum}} = 229$$

$$X_{\text{minimum}} = 133$$

$$R = X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 229 - 133 = 96$$

- b. Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 50$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6990)$$

$$K = 1 + 5,6067$$

$$K = 6,6067. \text{ maka banyaknya kelas dibuat menjadi } 6.$$

- c. Menentukan panjang kelas

$$P = R/K = 96/6,067 = 16,85186$$

Atau dapat dibulatkan menjadi 17, sehingga panjang kelasnya adalah 17.

Dari hasil di atas diperoleh tabel distribusi data kelompok sebagai berikut ini :

Tabel 7

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok
Angket Bimbingan Penyuluhan Agama Islam
Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" Desa Sapen**

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	fX
133 – 149	141	3	423
150 – 166	158	8	1264
167 – 183	175	8	1400
184 – 200	192	10	1920
201 – 217	209	8	1672
218 – 233	226	13	2938
<i>i</i> = 17	-	N = 50	∑fX = 9617

Dari hasil tabel distribusi frekuensi data kelompok angket bimbingan penyuluhan agama Islam Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Desa Sapen Boja, dapat diketahui bahwa jumlah nilai seluruh responden adalah 9617 dari N = 50. Maka, nilai *mean* (rata-rata) bimbingan penyuluhan agama Islam Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Desa Sapen Boja adalah :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{9617}{50} = 192,34$$

Dengan melihat hasil perhitungan *mean* (rata-rata) angket bimbingan penyuluhan agama Islam Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi*

Keluarga Sakinah” Desa Sapen Boja adalah 192,34 dan berdasarkan klasifikasi angket sebagaimana tabel 8 berikut :

Tabel 8

**Klasifikasi Angket Bimbingan Penyuluhan Agama Islam Jama’ah
“Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah”
Desa Sapen Kecamatan Boja**

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	209 – 229	Sangat Baik
2.	190 – 208	Baik
3.	171 – 189	Cukup
4.	152 – 170	Rendah
5.	133 – 151	Sangat Rendah

Maka dapat disimpulkan bahwa data angket bimbingan penyuluhan agama Islam Jama’ah “*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*” Desa Sapen Boja dengan *mean* (rata-rata) sebesar 192,34 dapat memberi gambaran bahwa bimbingan penyuluhan agama Islam Jama’ah “*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*” Desa Sapen Boja yang dilaksanakan oleh pembimbing terhadap terbimbing dengan metode dan materi yang disampaikan termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval nilai 190 – 208.

Adapun untuk mengetahui gambaran dari variabel keharmonisan keluarga, juga dapat digunakan langkah-langkah sebagaimana mencari gambaran variabel bimbingan penyuluhan agama Islam, yaitu :

a. Menentukan jangkauan data

$$X_{\text{maksimum}} = 200$$

$$X_{\text{minimum}} = 121$$

$$R = X_{\text{maksimum}} - X_{\text{minimum}}$$

$$R = 200 - 121 = 79$$

b. Menentukan banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 50$$

$$K = 1 + 3,3 (1,6990)$$

$$K = 1 + 5,6067$$

$K = 6,6067$. maka banyaknya kelas dibuat menjadi 7.

c. Menentukan panjang kelas

$$P = R/K = 79/6,6067 = 11,957$$

Atau dapat dibulatkan menjadi 12, sehingga panjang kelasnya adalah 12.

Berdasarkan atas perhitungan di atas maka diperoleh tabel distribusi data kelompok sebagaimana tabel 9 berikut ini :

Tabel 9

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok
Nilai Angket Keharmonisan Keluarga Jama'ah
"Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" Desa Sapen Boja**

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	fX
121 – 132	126,5	4	506
133 – 144	138,5	6	831
145 – 156	150,5	5	752.5

Interval Nilai	Nilai Tengah (X)	f	fX
157 – 168	162,5	11	1787.5
169 – 180	174,5	7	1221.5
181 – 192	186,5	10	1865
193 – 204	198,5	7	1389.5
$i = 12$	-	N = 50	$\sum fX = 8353$

Dari hasil tabel distribusi frekuensi data kelompok nilai angket keharmonisan keluarga Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Desa Sapen Boja, dapat diketahui bahwa jumlah nilai seluruh responden adalah 8353 dari N = 50.

Maka, nilai *mean* (rata-rata) angket keharmonisan keluarga Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Desa Sapen Boja adalah:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{8353}{50} = 167,06$$

Dengan melihat hasil perhitungan *mean* (rata-rata) angket keharmonisan keluarga Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Desa Sapen Boja 167,06, dan berdasarkan klasifikasi angket sebagai berikut :

Tabel 10

**Klasifikasi Angket Keharmonisan Keluarga
Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" Desa Sopen**

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1.	185 – 200	Sangat Baik
2.	169 – 184	Baik
3.	153 – 168	Cukup
4.	137 – 152	Rendah
5.	121 – 136	Sangat Rendah

Berdasarkan atas perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa angket keharmonisan keluarga dengan *mean* (rata-rata) sebesar 167,06 berada pada interval nilai 153 – 168. Dengan demikian dapat memberi gambaran bahwa keharmonisan keluarga Jama'ah "*Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah*" Desa Sopen Boja termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dilihat dari aspek adanya kerukunan dalam keluarga, kasih sayang antar anggota keluarga, dan adanya kebersamaan dalam beragama.

5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang harus dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan penyuluhan agama Islam dan pengaruhnya terhadap keharmonisan keluarga (Study Kasus Jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal) yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

Hasil analisis bimbingan penyuluhan agama Islam jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal adalah dalam kategori "baik". Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata (mean) bimbingan penyuluhan agama Islam di Desa Sapen sebesar 192,34 yang terletak pada interval 190-208, sedangkan dari hasil perhitungan mean variabel keharmonisan keluarga diketahui, bahwa rata-ratanya sebesar 167,06. Hal ini berarti bahwa keharmonisan keluarga pada jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen dalam kategori "cukup" , yaitu terletak pada interval 153-168. Hal ini juga dibuktikan dengan persamaan garis regresi diketahui bahwa harga k (konstant) adalah 88,900 dan adalah 0,41. dengan demikian persamaan garis linear regresinya adalah $Y : 88,900 + 0,401 X$.

Hasil uji varian garis regresi (anova) untuk mencari nilai Freg diketahui nilainya sebesar 15,787. setelah dicocokkan pada tabel F, maka diketahui, bahwa $F_{reg} > F_t$ baik pada taraf signifikansi 5 %, yaitu 4,03 dan

taraf signifikansi 1%, yaitu 7,17. Karena, $F_{\text{reg}} > F_t$, maka hasilnya juga menunjukkan signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya, semakin sering jama'ah pengajian mengikuti dan mendapatkan bimbingan penyuluhan agama Islam maka akan semakin terbina keharmonisan dalam keluarga jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Namun demikian sebaliknya, semakin jama'ah pengajian tidak mengikuti dan mendapatkan bimbingan penyuluhan agama Islam, maka akan semakin tak terbina keharmonisan keluarga. Pada jamaah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

6.2.Saran-Saran

Setelah penulis mengambil beberapa kesimpulan maka tidaklah mendahului kenyataan apabila penulis ingin memberikan saran-saran kepada yang terkait dalam pembahasan skripsi ini:

- a. Kepada para jama'ah, hendaknya jama'ah "Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah" di Desa Sapen lebih meningkatkan kuantitas keikutsertaannya dalam bimbingan penyuluhan agama Islam dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam membina keluarga menuju keluarga harmonis (*sakinah*) yang dilimpahi *mawaddah warahmah*.
- b. Kepada pembimbing (penyuluh/konselor), supaya lebih memahami materi dan metode tentang bimbingan penyuluhan agama Islam dan lebih menghidupkan kegiatan untuk para jama'ahnya. Hal ini tentunya

memerlukan tenaga yang lebih profesional, waktu dan biaya yang memadai.

- c. Untuk para pembaca, tegur sapa dan kritik yang membangun kebenaran penulisan skripsi ini, akan penulis terima dengan lapang dada serta ucapan terimakasih yang tak terkira.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. M, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004
- Ahnan dan Ummu Khairah, *Poligami di Mata Islam*, Surabaya: Putra Pelajar, 2001
- Al-‘Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005
- Al-Khasyt, Muhammad Utsman, *Sulitnya Berumah Tangga*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Al-Khauili, Muhammad Abdul Aziz, *Membina Keluarga Islam Menuju Keutamaan Hidup*, Semarang: Pustaka Adnan, 2006
- Arifin, M, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayan Press, 1992
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Basri, Hasan, *Merawat Cinta Kasih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999
- BP 4 Propinsi Jawa Tengah, *Buku Pintar Keluarga Muslim*, Semarang: BP 4 Propinsi Jawa Tengah, 1993
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Farah, Madelain, *Rumahku Surgaku*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Jurnal Kajian Islam “al-Insan”, *Klanita dan Keluarga Citra Sebuah Peradaban*, No. 3 Vol.2, 2006

- Kisyik, Abdul Hamid, *Bimbingan Islam untuk Mencapai Keluarga Sakinah*, Bandung: al-Bayan Mizan, 2005
- Mubarok, Akhmad, *Psikologi Keluarga dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, Jakarta: Biri Arena Pariwisata, 2005
- Musnawar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992
- Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 1994
- Prayitno & Etman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Purwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984
- Sahli, Mahfudi, *Menuju Rumah Tangga Harmonis*, Semarang: CV. Cahaya Grafika, 1994
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996
- Subagyo, P. Joko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta, 1991
- Syubandono, Ahmad Hamdany, *Therapi Sosial untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, Semarang: t.pn., 1988
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2005